

**KERJASAMA GURU DAN WALI MURID DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER  
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS V DI MI PENI BUKUR  
KECAMATAN BUKUR KABUPATEN MADIUN**

**SKRIPSI**



OLEH

**LUZSYANA VIN FEBRIANTY PUTRI**

**NIM. 210617141**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Putri, Luzsyana Vin Febrianty.** 2021. *Kerjasama Guru Dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing M. Fathurahman, M.Pd.I

### **Kata Kunci: Kerjasama, Nilai Karakter, Pembelajaran PPKn**

Kerjasama adalah suatu usaha dilakukan bersama-sama antara satu orang atau lebih untuk mencapai hasil yang telah disepakati. Di masa pandemi ini dibutuhkan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn. Melalui pembelajaran PPKn nilai-nilai karakter dan moral yang baik dan bukan hanya pengetahuan saja yang diajarkan tetapi siswa juga dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa memiliki karakter yang baik. Akibat masa pandemi saat ini, adanya pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid sangat penting agar dapat memantau dan membina siswa dalam menanamkan nilai karakter pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun. (2) untuk mengetahui hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu hasil penelitian berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku orang-orang yang diamati dengan. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun dilaksanakan secara daring (online) dengan membentuk *Whatsapp Group kelas* adanya pandemi ini belajar sering dilakukan dirumah. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Group kelas*, kemudian difoto lalu dikirim ke *WhatsApp Group kelas* agar mudah menjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali murid dalam membimbing nilai karakter siswa. (2) hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn siswa memiliki nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berjalan dengan efisien. (3) faktor pendukung kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn yaitu berasal dari faktor sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan wali murid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan tingkat intelegensi siswa, dan ada beberapa wali murid yang gagap dalam menggunakan teknologi seperti *Whatsapp* dan media *online* lainnya.

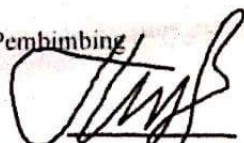
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luzsyana Vin Febrianty Putri  
NIM : 210617141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kerjasama Guru dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



M. Fathurahman, M.Pd.I

NIDN. 2010038501

Ponorogo, 29 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ponorogo



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd

NIP. 19771116281217



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Luzsyana Vin Febrianty Putri  
NIM : 210617141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kerjasama Guru Dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Rabu  
Tanggal : 22 September 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

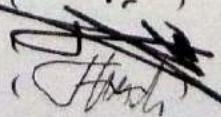
Hari : Senin  
Tanggal : 4 Oktober 2021

Ponorogo, 4 Oktober 2021  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:  
Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA  
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag  
Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I

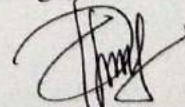
### **SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luzsyana Vin Febrianty Putri  
NIM : 210617141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi/Tesis : Kerjasama Guru Dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi atau tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung dari penulis. Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 12 November 2021



**Luzsyana Vin Febrianty Putri**  
**NIM.210617141**

**IAIN**  
**PONOROGO**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Skripsi atas nama saudara:

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luzsyana Vin Febrianty Putri  
NIM : 210617141  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Kerjasama Guru dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan ahlian tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Madiun, 29 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Luzsyana Vin Febrianty Putri

NIM. 210617141

PONOROGO

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan agar berkembang bakat dan potensi siswa untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pengajaran pikiran dan jasmani siswa yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadian agar dapat memainkan peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Pendidikan yang baik menurut Ki Hajar Dewantara mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat. Pendidikan dikatakan optimal, jika tabiat luhur lebih menonjol dalam diri siswa ketimbang tabiat-tabiat jahat tersebut. Manusia inilah yang menurutnya sebagai sosok beradab, sosok yang menjadi ancangan sejati pendidikan. Keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tetapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.<sup>1</sup>

Siswa akan terus mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh perkembangan teknologi dan budaya asing yang masuk. Perkembangan teknologi dan budaya asing yang masuk pada saat ini sudah sangat berpengaruh terhadap siswa. Perubahan secara tidak langsung akan mempengaruhi pula dalam bidang pendidikan terutama untuk menanamkan nilai karakter siswa. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu akan membawa dampak positif dan negatif.

---

<sup>1</sup> Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2018), 13-14.

Dampak positifnya tentu proses mencari suatu informasi akan terasa lebih mudah, sedangkan dampak negatifnya juga salah satunya adalah derasnya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sehingga lama-kelamaan akan berpotensi menggesernya nilai karakter bangsa Indonesia di masa yang akan datang yang mengakibatkan perilaku siswa menyimpang dikarenakan krisis karakter bangsa.

Untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, maka pendidikan mempunyai peranan dalam kehidupan, sebab pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Tugas pendidikan adalah melakukan perubahan positif menuju kehidupan yang lebih baik. Artinya bahwa pendidikan dan kebudayaan harus berjalan dengan bersinergi. Tanpa ada proses pendidikan tidak mungkin kebudayaan bisa berlangsung dan berkembang.

Karakter merupakan kepribadian seseorang terwujud dalam sikap, perilaku, dan cara merespon pengaruh dari luar. Karakter yang terbentuk sejak dini dibantu oleh keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar agar dapat menerapkan hal-hal baik ketika beranjak dewasa. Sekolah harus menanamkan pendidikan karakter, karena pentingnya karakter warga negara melalui pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dimana ditegaskan bahwa nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong siswa

---

<sup>1</sup> Yudha Pradana, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah," *Untirta Civic Education Journal*, 1 (April, 2016), 56.



tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk itu penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada *transfer* pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan bisa menyatu dalam pikiran dan tindakan di kehidupannya.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku agar membantu siswa untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara untuk membuat keputusan agar dapat memiliki rasa tanggung jawab. Itu sebabnya, pendidikan karakter bisa juga disebut sebagai proses menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan yang baik kepada siswa.

Dalam menanamkan nilai karakter siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab wali murid untuk terlibat dalam penanaman karakter siswa di rumah. Membangun komunikasi yang baik antara guru dan wali murid menjadi faktor penting bagi pengembangan karakter siswa.<sup>3</sup> Maksud membangun komunikasi yang baik yaitu adanya kerjasama antara guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam penanaman nilai karakter siswa. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar semata pendidikan akademis saja tetapi juga mengarkan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.<sup>4</sup> Sehingga guru sebagai salah satu unsur penting yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 16-17.

<sup>3</sup> Ahmad Yasar Ramdan dan Puji Yanti Fauziah, "Peran Orang Tua dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2 (Desember, 2019), 102.

<sup>4</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 11.

tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul dalam pendidikan terutama menanamkan nilai karakter siswa. Itu sebabnya guru memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswanya dalam proses pembelajaran.

Selain guru, dalam hal menanamkan nilai karakter siswa wali murid memiliki peranan penting. Wali murid yang dimaksud disini adalah orang tua dari siswa. Karena pendidikan pertama dan utama yang diterima oleh siswa terlebih dahulu pendidikan dari orang tua. Komunikasi antara orang tua dan siswa sangat dibutuhkan karena melalui komunikasi orang tua dapat membimbing, membantu, mengarahkan, menyayangi, menasehati, mengajarkan hal yang baik dan sebagainya. Sehingga peranan orang tua sangat berpengaruh dalam membantu menanamkan nilai karakter siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru dan wali murid siswa. Kerjasama didefinisikan sebagai interaksi sosial antar individu atau kelompok yang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup> Dengan adanya kegiatan kerjasama dapat diciptakan keselarasan hubungan yang baik antara guru dan wali murid siswa yang saling terkait untuk memperoleh hasil maksimal yang sesuai kesepakatan bersama.

Karena adanya kurang perhatian wali murid hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan belajar siswanya ke pihak sekolah, maka terdapat persoalan rumah tangga seperti kesibukan dalam bekerja di luar rumah sehingga mengharuskan orang tua bekerja sampai larut malam, serta kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengajarkan nilai karakter siswa ketika di rumah. Akibatnya banyak siswa yang memiliki nilai karakter Pancasila kurang baik.

Untuk mencapai tujuan yang diadakan pendidikan tersebut sangat perlu adanya

---

<sup>5</sup> Laksmi, *Konsep Dan Praktik Kerjasama Antar Individu Di Lembaga Informasi* (Jakarta: Indocamp, 2018), 2.

keterlibatan guru dan wali murid yang saling menjalin kerjasama untuk membantu menanamkan nilai karakter Pancasila siswa. Kemudian sekolah yaitu guru hanya bertugas sebagai pendidik yang membantu melanjutkan pendidikan orang tua.

Dengan demikian diharapkan kerjasama antara guru dan wali murid akan berdampak pada siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila. Apalagi di masa pandemi ini sangat diperlukan juga adanya kerjasama antara guru dan wali murid siswa. Untuk memperlancar suatu proses menanamkan nilai karakter Pancasila siswa di sekolah sangat diperlukan bantuan terutama dari wali murid siswa.

Salah satu pelajaran di MI yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian nilai karakter Pancasila siswa adalah melalui pembelajaran PPKn . Hal ini dinyatakan Kementerian dan Kebudayaan (2014 : 1) bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki misi sebagai pendidikan karakter, nilai dan moral Pancasila. Sehingga melalui pembelajaran PPKn berperan menanamkan nilai-nilai karakter. Menurut Wahab (1995) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu program pendidikan nasional dengan berdasarkan atas nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 sebagai sarana dalam menumbuhkan, membentuk, menguatkan serta melestarikan nilai-nilai moral dan karakter yang luhur pada siswa. Selanjutnya nilai-nilai tersebut dapat melekat menjadi jati diri dan karakter pada setiap siswa yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.<sup>6</sup>

Akan tetapi di zaman sekarang yang sudah maju pembelajaran PPKn seolah-olah terlupakan oleh sebagian besar siswa yang mengakibatkan nilai karakter Pancasila kurang baik. Sehingga melalui pembelajaran PPKn diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian nilai Pancasila yang baik sehingga bukan hanya

---

<sup>6</sup> Lutfi Baehaqi, "Cooperatif Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (April, 2020), 158.

dipelajari saja melainkan dapat ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan nilai karakter Pancasila.

Maka dari itu, sangat dibutuhkan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter Pancasila. Di dalam dunia pendidikan sejumlah pelajaran yang dapat membentuk perilaku karakter dan pelestarian nilai-nilai Pancasila dan dapat diterapkan nyata salah satu di antaranya melalui pembelajaran PPKn. Nilai-nilai karakter Pancasila yang sudah ditanamkan oleh siswa kelas V di MI Peni Bukur yaitu nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini menarik untuk dilakukan maka dari itu penelitian mengambil judul **“Kerjasama Guru Dan Wali Murid Dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V Di MI Peni Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun”**

## **B. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan pusat penelitian serta membatasi objek kajian dalam penelitian. Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pembahasan pada kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur Kecamatan Bukur.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanam nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan untuk meningkatkan tentang kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian dan meningkatkan kerjasama guru dan wali murid yang mana akan berpengaruh menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn dari lembaga yang bersangkutan.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru bahwa melalui pembelajaran PPKn siswa dapat menanamkan nilai karakter dengan baik.

### c. Bagi Siswa

Secara langsung dapat memberikan pengalaman bagi siswa melalui pembelajaran PPKn sehingga siswa mampu meningkatkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab, serta siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi Wali Murid

Dapat memupuk sebagai kesadaran bagi mereka sebagai orang tua dalam memahami perkembangan mental siswa terhadap karakter siswa.

### e. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima bab pada setiap bab saling berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Fokus penelitian berisi terkait apa yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yakni permasalahan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan yakni sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanam nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?, bagaimana hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur?

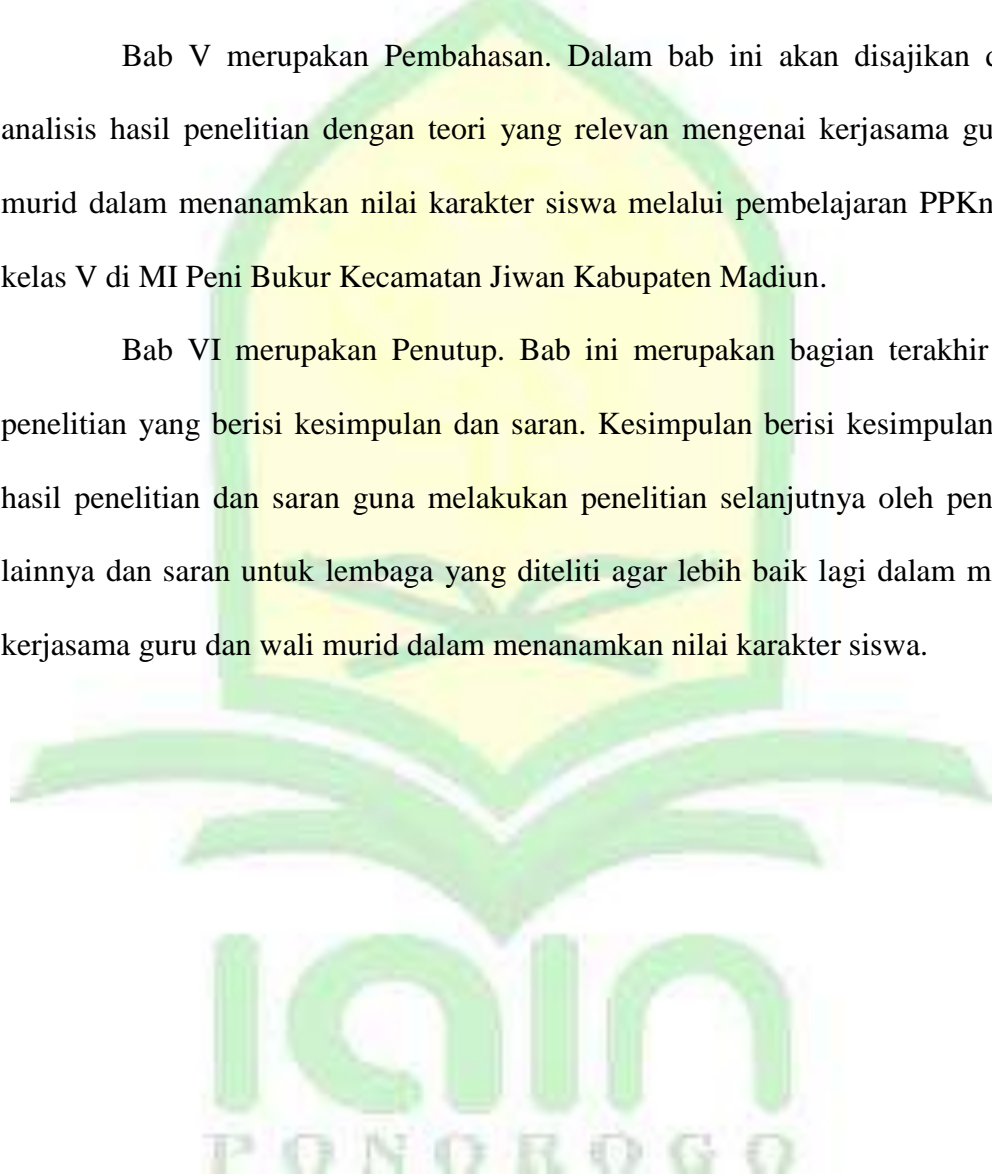
Bab II merupakan Kerangka Teori. Telaah hasil dan atau penelitian terlebih terdahulu kajian teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusun penelitian ini adalah kerjasama, guru dan wali murid, nilai karakter, pembelajaran PPKn.

Bab III merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Bab IV merupakan Temuan Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun.

Bab V merupakan Pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan data tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan mengenai kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun.

Bab VI merupakan Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian dan saran guna melakukan penelitian selanjutnya oleh penelitian yang lainnya dan saran untuk lembaga yang diteliti agar lebih baik lagi dalam meningkatkan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa.





## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum mengadakan penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah atau kajian teori terhadap penelitian yang sudah ada agar menghindari kesamaan, dan berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang sama dengan nilai karakter.

1. Skripsi program strata 1 Institut Agama Islam Negeri Islam Curug yang di tulis oleh Yolanda Agufratiwi (15591052) 2019, yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas V SDN 113 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terdiri atas perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan dibuat oleh guru dan juga tidak dibuat oleh guru sendiri, namun sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter, dalam hal pelaksanaan, guru mengimplemntasikan melalui metode pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri agar lebih menarik dalam proses pengajaran dan lebih mudah dipahami oleh siswa didiknya dan dalam berbagai hal kegiatan seperti kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan serta menciptakan suasana yang kondusif. Dalam proses pembelajaran PKn guru mengembangkan dan menanamkan sekitar empat nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah seperti sopan santun, kerja sama saling menghormati, dan religius. Upaya dalam menanamkan nilai karakter dengan cara membiasakan kegiatan yang sudah ada di sekolah.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Agufratiwi dengan peneliti yang akan

---

<sup>7</sup> Yolanda Agufratiwi, *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKN Kelas V SDN 113 Rejang Lebong”*, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).

Peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang akan dilakukan sama-sama fokusnya menerapkan nilai karakter melalui pembelajaran PKn dan berpendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Yolanda Agufwati lebih fokus mengimplementasikan karakter sopan santun, kerja sama saling menghormati, dan religius dalam pembelajaran PKn. Sedangkan fokus yang akan Peneliti lakukan adalah pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn.

2. Skripsi program strata 1 Universitas Negeri Semarang yang ditulis oleh Dandiyu Seno (1401412227) 2016, yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru paham tentang siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn, siswa dapat memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan melaksanakan sikap-sikap baik yang diajarkan oleh guru ke dalam kehidupan sehari-hari, dan sekolah diharapkan peduli dengan implementasi pendidikan karakter siswa dan memfasilitasi media pembelajaran dan buku-buku yang menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dandiyu Seno dengan penelitian yang akan Peneliti terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti yang dilakukan sama-sama memfokuskan menerapkan nilai karakter melalui PKn dan berpendekatan

---

<sup>8</sup> Dandiyu Seno, "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti Dandiyu Seno fokus ke tata tertib yang membentuk karakter siswa dan memfasilitasi media pembelajaran. Sedangkan fokus yang akan Penliti lakukan adalah pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn.

3. Skripsi dari program strata 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ditulis oleh Aji Muhammad Al Amin (A510130315) yang berjudul Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri Singopadu 2 Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter sopan santun yang meliputi pengalaman pra sekolah, tingkat kecerdasan siswa dalam belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, kreativitas siswa dalam mengembangkan suatu membentuk karakter sopan santun melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan kegiatan rutin seperti memberikan salam kepada guru, keteladanan guru seperti memberikan contoh memberikan salam kepada semua warga di sekolah, pengkondisian kelas seperti guru bisa mengkondisikan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat memberikan pembentuk karakter sopan santun dan disiplin siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Aji Muhammad Al Amin, *“Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri Singopadu 2 Tahun Ajaran 2016/2017”*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Aji Muhammad Al Amin dengan peneliti yang akan Peneliti lakukan terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan peneliti yang dilakukan sama-sama fokusnya menerapkan nilai karakter melalui pembelajaran PKn dan berpendekatan kualitatif. Sedangkan penelitiannya Aji Muhammad Al Amin fokusnya membentuk karakter sopan santun yang meliputi pengalaman pra sekolah, tingkat kecerdasan siswa dalam belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, kreativitas siswa dalam mengembangkan suatu membentuk karakter sopan santun melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan fokus yang akan Peneliti lakukan adalah adalah pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kerjasama Guru dan Wali Murid dalam Pembentukan Karakter**

#### **a. Kerjasama**

Menurut Poerwono (1982:125) mengemukakan bahwa kerjasama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja sama-sama dalam organisasi untuk memperoleh hasil. Biasanya kerjasama adanya pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama.<sup>9</sup> Kemudian menurut Arikunto berpendapat bahwa kerja sama dapat membuahkan keuntungan bagi sekelompok orang yang melakukan

---

<sup>9</sup> Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Administrasi Pendidikan*, 1 (Oktober, 2013), 310-461.

kerja dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara individu. Dengan adanya kerja sama dapat memberikan sebuah hubungan yang antar sesama individu dan juga kelompok, serta menghasilkan sebuah hasil yang baik. Sama halnya guru dan wali murid perlu berkerjasama dalam mencetak generasi yang bermutu serta berkarakter yang baik demi masa depan siswa.<sup>10</sup>

Kerjasama perlu adanya kesadaran antara kedua belah pihak untuk maju atau mengubah hal yang sebelumnya tidak tercapai, maka dengan berkerjasama tujuan-tujuan untuk mengubah hal-hal tersebut kemungkinan besar tercapai. Karena satu sama lain saling berhubungan dan saling berkomunikasi dengan baik. Tracy menegaskan bahwa kerjasama akan berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal dengan tiga komponen yakni komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi wali murid dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Dalam menjalankan pembelajaran di sekolah guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan ada faktor *ekternal* yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yakni guru dibantu oleh wali murid siswa. Dimana keduanya antara guru dan wali murid sama-sama memiliki peran yang sangat penting apalagi dalam menanamkan nilai karakter siswa. Disini seorang guru membangun sebuah komunikasi yang baik antara dirinya dengan wali murid. Dimana guru menyampaikan perkembangan siswa kepada wali murid secara jujur tanpa ada satu yang ditutup-tutupi. Apabila guru gagal dalam membangun komunikasi yang baik dengan wali murid, maka tidak akan terjadi hubungan komunikasi yang baik. Kerja sama yang baik antara guru dan wali murid akan

---

<sup>10</sup> Yusni Sari, "Peningkatan Kerja Sama Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, (Oktober, 2017), 31.

<sup>11</sup> Risdiyok dan Wedra Aprison, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, (2021), 2322.

menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal apalagi dalam menanamkan nilai karakter bagi siswa.<sup>12</sup>

Komunikasi antara guru dan wali murid suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran apalagi dalam menanamkan nilai karakter siswa. Dengan tujuan agar perkembangan belajar siswa dalam menanamkan nilai karakter agar dengan mudah di pantau. Keterlibatan wali murid dalam penyelesaian masalah-masalah pembelajaran siswa dalam menanamkan nilai karakter dan wali murid ikut serta mendidik, membimbing, mengajarkan mengarahkan siswa. Dengan adanya ini maka keberhasilan dari proses pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter siswa akan lebih mudah dicapai. Partisipasi wali murid dan masyarakat dalam menegakkan peraturan-peraturan yang di buat oleh pihak sekolah.

Hal ini ada tujuh poin yang harus diperhatikan oleh guru ketika membangun hubungan yang baik dengan wali murid dalam kerjasama, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru wajib melakukan kerja sama yang efisien dengan wali murid dalam melaksanakan pendidikan siswa.
- 2) Dalam memberikan informasi perkembangan siswa, guru harus berbicara apa adanya kepada wali murid tanpa ada satupun yang disembunyikan.
- 3) Apapun yang bersangkutan dengan siswa guru harus bisa merahasiakannya dari orang lain yang bukan wali murid dari siswa.
- 4) Seorang guru mampu memberikan sebuah keyakinan kepada orangtua siswa supaya ikut serta dalam kemajuan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Jemi Karter., et al., "Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 Lolu", *Elementary School of Education EJournal*, 2, (Maret , 2014), 2-3.

- 5) Guru selalu menyampaikan informasi perkembangan siswa kepada wali murid.
- 6) Seorang guru memberikan kesempatan kepada orangtua siswa jika ingin berkonsultasi mengenai anaknya mulai dari pembelajarannya sampai dengan cita-cita yang diinginkan anaknya.
- 7) Tidak boleh seorang guru mengambil keuntungan pribadi dari siswa.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan melakukan suatu kegiatan yang sudah direncanakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan memperoleh hasil yang telah dibuat bersama. Sebagai makhluk sosial tentunya kerjasama sangat dibutuhkan. Sama halnya dengan saling membantu yang dilakukan oleh banyak orang atau lebih dari satu orang untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan secara bersama. Dengan bekerja sama pekerjaan seseorang akan lebih mudah ringan dan dilakukan secara bersama-sama.

Kerjasama guru dan wali murid merupakan kunci kesuksesan dalam membentuk nilai karakter siswa. Karena guru dan wali murid bertanggung jawab mengajar, mendidik dan membimbing siswa. Guru dan wali murid merupakan pendidik yang diharapkan mampu saling berhubungan dan berkomunikasi dengan baik dalam membina nilai karakter siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan tentu nilai karakter siswa tidak dapat dibentuk.<sup>14</sup> Dengan tujuan agar siswa dapat menanamkan nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar

---

<sup>13</sup> Ambros Leonanggung Edu., et al., *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 98-99.

<sup>14</sup> Nia Lestari., et al., "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas IV MI Nurullah Kabupaten Cirebon", *UNIEDU: Universal Journal of Educational Researh*, 1, (Agustus, 2020), 134.

sekolah.

Dalam pandemi saat ini eratnya hubungan keduanya sangatlah dibutuhkan. Dimana seorang guru harus benar-benar berkomunikasi secara intens dengan wali murid guna memantau pembelajaran anak di rumah. Dikarenakan guru di masa pandemi saat ini sangat jarang bertatap muka secara langsung dengan siswa, melainkan siswa kembali dalam asuhan wali murid sehingga kerjasama antara guru dan wali murid sangat penting.

Dalam menerapkan kerjasama antara guru dan wali murid maka perlu menggunakan beberapa model atau cara, sehingga sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun model yang diterapkan adalah model dua arah (*Interactional Model*) sebagai berikut:

- 1) Memberlakukan upaya seperti membuat dan membagikan buku penghubung kepada wali murid.
- 2) Menyediakan jadwal konsultasi bagi wali murid supaya guru dan wali murid memiliki waktu untuk saling memberikan informasi tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan lomba yang melibatkan wali murid dan siswa, dalam kerjasama ini guru dan wali murid sama-sama saling memberikan kontribusi yang menguntungkan dengan membangun rasa kekeluargaan dan kedekatan baik wali murid dengan siswa maupun dengan guru.<sup>15</sup>

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan wali murid tercantum Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti dimana diadakan wajib

---

<sup>15</sup> M Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Muallimuna*, 3 (2017), 81-83.



pertemuan antara guru dan orangtua siswa pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang visi, aturan, materi serta perencanaan yang akan dicapai supaya mendapat dukungan dari orangtua siswa yang bersangkutan. Lickona menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dan wali murid sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) Membantu wali murid sebagai pendidik utama bagi siswa.
- 2) Memberi ajakan kepada wali murid dalam mendukung sekolah untuk memajukan moral anak sehingga bernilai positif.<sup>16</sup>

Dan cara agar dapat dilakukan untuk membangun kerjasama antara guru dan wali murid sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pertanyaan tentang wali murid ingin menjadikan seperti apa, kemudian orang tua akan menjawab apa yang diinginkan dari anaknya, dan dari jawaban wali murid tersebut guru memiliki tolak ukur dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam memberikan pembelajaran yang baik.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepemimpinan bagi para wali murid. Contohnya dengan cara memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menjadi komite sekolah dan menjadi bagian dalam membentuk rencana yang akan dilakukan oleh sekolah.
- 3) Mengadakan pendidikan parenting yang disediakan oleh sekolah. Misalnya ada guru memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menjelaskan kepada siswa mengenai topik-topik pembahasan tertentu.
- 4) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) terhadap siswa. Dimana cara ini

---

<sup>16</sup> Ambros Leonanggung Edu., et.al., *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017),100.

merupakan salah satu cara yang baik dalam meningkatkan kerja sama antara wali murid dan guru.<sup>17</sup>

Menurut Epstein (Coleman, 2013) terdapat enam tipe kerjasama dengan wali murid yaitu sebagai berikut:

1) Parenting

Parenting merupakan kegiatan pelibatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh siswa untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan siswa. Bentuk kegiatan parenting diantaranya mendorong wali murid untuk terlibat aktif di dalam kelas, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat materi yang berhubungan dengan pengasuhan dengan lingkungan yang nyaman seperti suasana ruangan dan tata letak.

2) Komunikasi

Komunikasi merupakan bentuk yang efektif dari sekolah ke rumah dan rumah ke sekolah untuk memberitahukan tentang program sekolah dan kemajuan perkembangan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara sekolah dan orangtua. Terdapat dua teknik komunikasi antara sekolah dan wali murid yaitu teknik komunikasi nonformal dan teknik formal.

Teknik komunikasi nonformal merupakan penyampaian keterangan tentang apa yang terjadi selama jam sekolah dengan cara sederhana, hal ini bisa dilakukan di awal dan akhir jam sekolah. Sedangkan teknik komunikasi yang resmi bersifat formal dan mempunyai tujuan apa yang akan disampaikan telah direncanakan serta memiliki tema yang khusus. Konferensi

---

<sup>17</sup> Ibid., 101.

dengan wali murid, pertemuan dengan wali murid secara pribadi, kunjungan rumah, dan laporan berkala merupakan bentuk komunikasi yang resmi dengan para wali murid.

Essa (2014:63) menyatakan bahwa selain komunikasi nonformal dan formal yang termasuk kedalam metode komunikasi individual, biasanya lembaga prasekolah juga menggunakan metode kelompok untuk memberikan informasi pada wali murid. Terdapat tiga teknik dalam komunikasi secara kelompok yaitu: pengumuman resmi seperti memo, e-mail atau bentuk tulisan lain yang dapat memberikan informasi kepada wali murid, papan pengumuman bagi wali murid, dan pertemuan secara kelompok.

### 3) Valunteer

Volunteering merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan wali murid dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah di mana siswa belajar. Wali murid dapat menjadi tenaga bantu bagi guru, kepala sekolah, dan anak ketika di kelas atau aktivitas lain di sekolah. Agar bentuk kerjasama ini berjalan efektif, diperlukan rencana yang matang, pelatihan, dan pengawasan untuk membantu para volunteer memahami program yang akan dijalankan.

### 4) Keterlibatan wali murid pada pembelajaran anak di rumah

Dalam bentuk kerjasama ini, sekolah dapat menyediakan berbagai informasi dan ide-ide untuk wali murid tentang bagaimana membantu siswa belajar di rumah sesuai dengan materi yang dipelajari di sekolah sehingga ada keberlanjutan proses belajar dari sekolah ke rumah.

### 5) Pengambilan Keputusan

Menunjuk pada wali murid yang ikut terlibat dalam pengambilan

keputusan, menjadi dewan penasehat sekolah, komite wali murid, dan ketua wali murid. Wali murid sebagai aktivis kelompok yang bebas untuk memantau sekolah dan bekerja untuk peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini melibatkan keluarga dalam pengumpulan dana melalui bazar, menjadi panitia dalam membuat kebijakan dan pengangkatan staf, dan terlibat dalam perencanaan kurikulum untuk membantu mereka belajar memahami hal yang mendasari program yang berkualitas sehingga mereka lebih mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut.

6) Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan perusahaan, kelompok agama, masyarakat agar dapat memberikan pengalaman pada pendidikan siswa. Hal ini berhubungan dengan sekolah, siswa, dan keluarga yang menjadi bagian dari komunitas tersebut. Kegiatan dalam bentuk kerjasama ini termasuk studi lapangan makan, mengenal tumbuhan dan satwa milik kelompok petani dan peternak, malam tradisional, karnaval, dan kado silang yang membawa keluarga dan masyarakat ke sekolah melalui cara sosial yang aman.<sup>18</sup>

**b. Guru**

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>19</sup> Di pundak gurulah tanggung jawab pendidikan siswa. Tanggung jawab tersebut tidak hanya proses melalui ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang guru tidak hanya terpaku pada soal teknis pembelajaran

---

<sup>18</sup> Mumu., et al., “Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya”, *METAEDUKASI*, 1, (2019), 41-42.

<sup>19</sup> Hosaini, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9-8.

saja.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kepribadian guru. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan dan ucapan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Maka dari itu, guru harus menjaga perilaku, perkataan dan perbuatannya agar dapat menjadi teladan yang baik terhadap siswanya karena semua tindakan yang dilakukannya akan di contoh oleh siswanya. Kepribadian yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika dan karakter siswa.<sup>20</sup>

Peran guru sangat penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup yang optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang optimal tanpa bantuan guru.

Menurut UU Guru dan Dosen No.14/2005 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan siswa usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. “Kedudukan, Fungsi, Tujuan” Pada Pasal 4 bahwa seorang guru memiliki tugas sebagai berikut :

*Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.*

#### 1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh atau panutan bagi siswa dan lingkungannya. Maka seorang guru harus :

---

<sup>20</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 7.

- a. Mempunyai standar kualitas pribadi yang baik
- b. Bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah
- c. Berani mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajaran

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya usaha untuk mendidik mencerdaskan otak siswanya saja, melainkan juga harus mampu untuk menanamkan kepribadian nilai karakter yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

## 2) Guru sebagai Pelajar.

Di dalam tugasnya seorang guru membantu siswa dalam meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka seorang guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar apa yang dibawakan seorang guru pengajarannya tidak jadul. Guru yang menyadari bahwa dirinya juga seorang pelajar akan sangat mendorong siswanya untuk lebih giat lagi belajar.

Sikap guru yang tetap selalu giat mencari dan menambah pengetahuannya akan mudah dirasakan dan ditiru oleh siswa didik. Peran guru sebagai pelajar sangat bermanfaat bagi dirinya maupun siswa. Guru dapat mengambil banyak keuntungan dari mengajar. Ketika mengajar, guru banyak mendapat masukan, baik dari bahan- bahan mata pelajaran yang diajarkan maupun dari topik-topik yang berhubungan dengan itu.

Sebagai pelajar, seorang guru jangan sampai mudah merasa puas. Salah satu faktor terpenting dalam mengajar ialah perasaan belum puas akan kecakapan dan pengetahuan yang sudah dimiliki secara terus-menerus. Sehingga guru harus terus belajar dan berwawasan luas. siswa akan senantiasa mendapat hal-hal baru karena gurunya juga selalu menyajikan hal-

hal baru yang didapatkannya.

Dengan demikian, siswa secara otomatis juga akan lebih berkembang karena masukan yang didapatkan bukanlah barang lama, tetapi yang baru dan segar. Sehingga siswa memiliki wawasan pengetahuan yang baik.

3) Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing disini adalah membantu siswa agar mampu memecahkan masalahnya sendiri. Maksud pemberian bantuan disini adalah bagaimana membuat siswa memiliki sikap mandiri serta tidak bergantung kepada guru yang memberikan bantuan.

4) Guru sebagai Pengarah

Seorang guru diharapkan dapat mengarahkan siswanya dalam memecahkan persoalan yang telah dihadapinya dan bisa mengarahkan kepada jalan yang benar apabila mengalami persoalan yang negatif yang menimpa dirinya.

5) Guru sebagai Pelatih

Mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa dalam membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing dari siswa. Dalam hal ini, guru berperan untuk melatih agar dapat mengasah kemampuan siswa.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran siswa yang meliputi tiga tahap yaitu : Persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hosaini, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 17.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa guru adalah seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan.

Guru memiliki banyak tugas yang harus dilakukan. Tugas atau fungsi tentu sesuai dengan peran-peran yang harus dijalankan. Menurut S. Nasution (1998) tugas guru ada tiga bagian sebagai berikut:

- 1) Orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Tugas ini mengharuskan guru mengetahui pengetahuannya yang mendalam akan bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Sebagai konsekuensinya, seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa didiknya terlebih dahulu harus dipelajari.
- 2) Guru harus menjadi model atau contoh nyata dari mata pelajaran yang diampunya, khususnya bidang studi akhlak, keimanan, kebersihan, dan sebagainya. Guru harus bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak, keimanan, dan kebersihan yang telah ia ajarkan kepada siswanya. Jangan berharap siswa didik bersikap dan berperilaku etis bila guru belum mampu menampakkan intisari dari mata pelajaran tersebut dalam kepribadiannya.
- 3) Guru harus menampakkan diri sebagai pribadi yang disiplin, cermat dalam berpikir, mencintai pelajaran dengan penuh kesungguhan, dan berdedikasi luas.<sup>22</sup> Karena guru pasti akan digugu dan ditiru sehingga menjadi seorang guru harus menunjukkan sikap yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah oleh siswa. Menjadi seorang guru juga harus mengikuti perkembangan IPTEK

---

<sup>22</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 56-57.



agar wawasan pengetahuan yang dimilikinya selalu baru dan tidak membosankan ketika mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakssiswaan pendidikan baik pendidikan di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mengajar.

Mengajar lebih cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak siswa tidak dibangun dan dibina. Sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak siswa dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada siswa.

### **c. Wali Murid**

Wali murid yang dimaksud di sini adalah orang tua dari siswa. Sebelum membahas wali murid terlebih dahulu menjelaskan mengenai keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga di dalamnya. Sehingga untuk mengetahui penjelasan tentang orang tua perlu dipahami.

Sebagai wali murid yang bertanggung jawab kepada siswanya, keluarga memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan kepada siswanya. Pola bimbingan wali murid kepada siswa selain mendapatkan bimbingan di sekolah, bimbingan dirumah sangat penting dalam membentuk karakter karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Siswa adalah yang unik. Banyak yang mengatakan bahwa siswa adalah miniatur orang dewasa. Pengalamannya pun juga terbatas. Di sinilah peran wali

murid sangat penting yang dibutuhkan membimbing dan mendidik siswanya.<sup>23</sup> Sebagian wali murid menganggap peran wali murid kepada siswa hanya sebatas pemenuhan kebutuhan materi sedangkan materi spiritual mereka hanya sebagian kecil diberikan.

Wali murid bertugas sebagai pengasuh, pembimbing pemelihara dan sebagai pendidik terhadap siswa-siswanya. Wali murid merupakan pihak yang sering kali bersinggungan dengan seorang siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian sejak lahir sampai dewasa, wali murid memiliki tanggung jawab besar dalam segala hal yang menyangkut perkembangan hidup siswanya.

Salah satu kesalah pahaman dari wali murid dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah beranggapan bahwa sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya sudah cukup. Anggapan tersebut tentu saja keliru, karenawali murid sebagai pendidikan pertama, utama, dan kodrati. Bersama wali murid siswa lebih banyak memberikan pengaruh dan membentuk kepribadian seorang siswa.<sup>24</sup>

Sehingga mengenai meningkat tidaknya karakter siswa di sekolah juga kurang diperhatikan oleh wali murid karena sebagian wali murid menganggap pendidikan yang diberikan sekolah sudah cukup untuk memenuhi aktivitas pendidikan siswanya pada usia wajib belajar terutama menanamkan nilai karakter pada diri siswa.

Maka dari itu wali murid juga ikut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter jujur, tanggung jawab, disiplin siswa tidak hanya peran

---

<sup>23</sup> Neneng Dariah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Usia Dini Melalui Bermain Peran," *JURNAL COMM-EDU*, 3 (September, 2018), 157.

<sup>24</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Pada Diri siswa* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 57.

dari guru saja Jadi, sangat dibutuhkan kerjasama antara guru dan wali murid untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan ke dalam diri manusia atau masyarakat agar menjadi beradab. Namun pengertian pendidikan yang lebih luas dalam konteks karakter, pendidikan bukan hanya mentransfer pengetahuan semata saja, melainkan juga harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Itu sebabnya, pendidikan karakter bisa disebut sebagai proses penanaman nilai-nilai kehidupan kepada manusia, misalnya siswa melalui keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter kurang baik.

Sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang berkarakter baik. Jadi, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai kaidah moral.<sup>26</sup>

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Ibid, 25.

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 12.

Pancasila, keterbatasan perangkat dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksiswaan nilai-nilai karakter yang baik.<sup>28</sup> Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan tetapi juga melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan saja.

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk melainkan pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu, merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Menurut Williams dan Schanps mendefinisikan pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu siswa-siswa dan remaja memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

David Sweet berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli, tentang dan melaksiswaan nilai-nilai etika. Proses pendidikan karakter dilakukan sebagai usaha sadar dan yang pasti juga sudah terencana, bukan usaha yan sifatnya terjadi

---

<sup>27</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 41.

<sup>28</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Group Relasi Inti Media, 2014), 14.

secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, menanami, menerapkan nilai-nilai karakter yang baik itu untuk diri sendiri maupun untuk warga masyarakat atau warga negara keseluruhan.

Untuk itu, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatukan dalam totalitas pikiran dan tindakan.<sup>29</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu usaha yang disengaja dan dilakukan dengan sadar untuk mewujudkan kebaikan agar dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang bukan hanya baik untuk diri sendiri tetapi juga baik untuk orang lain maupun masyarakat.

#### **b. Urgensi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Faktor yang menyebabkan pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda adalah adanya problem akut yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda mengalami pergeseran moral yang mengkhawatirkan. Moral bangsa ini sudah terlepas dari norma, etika, dan agama. Pendidikan karakter menjadi kebutuhan pokok yang mendesak untuk diterapkan secara lebih serius.

Pendidikan karakter diyakini juga sebagai aspek penting dalam

---

<sup>29</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 16.

peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukkan karakter dan akhlak siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.<sup>30</sup>

Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari masyarakat.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan karakter membentuk setiap pribadi menjadi setiap manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Manusia yang memiliki nilai-nilai yang utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, dalam hal ini yang penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan siswa untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku sehari-harinya.

Adapun fungsi pendidikan karakter dapat dilihat tiga aspek sudut pandang, antara lain :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yaitu pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, yaitu pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat

---

<sup>30</sup> Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52-53.

<sup>31</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Pada Diri siswa* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 17-18.

dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera

- 3) Fungsi penyaring yaitu pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>32</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah dapat membentuk siswa berpikir rasional, dewasa dan bertanggung jawab. Mengembangkan sikap mental yang terpuji, membina kepekaan sosial siswa, membangun mental optimis dalam menjalankan kehidupan yang penuh tantangan.

### c. Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan dua istilah memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Nilai dan karakter tidak dapat berdiri sendiri, dengan nilai maka karakter akan terbentuk dan dengan karakter maka nilai dapat dilihat. Karakter sebagai perwujudan dari nilai bentuk watak, tabiat atau kepribadian seorang yang diyakini dan dijadikan sebagai cara pandang berfikir dan bersikap.<sup>33</sup>

Sehingga nilai sesuatu yang sangat dibutuhkan dan berharga dalam kehidupan. Saat ini kebutuhan manusia sangat tinggi dan penting terutama bagi siswa di lembaga sekolah. Sudah menjadi rahasia umum jika kebanyakan dari siswa Indonesia melupakan nilai-nilai yang ada dalam kehidupannya sebagai

---

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 16-17.

<sup>33</sup> Manun, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1 (Maret, 2018), 12.

bangsa Indonesia. Bahkan sebagian besar siswa agaknya sudah mengabaikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang tidak terlepas dari pandangan hidup bangsa yaitu Pancasila.<sup>34</sup>

Nilai karakter yang diterapkan disekolah MI Peni Bukur ada tiga yaitu sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan.<sup>35</sup> Jujur merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa arab disebut istilah siddiq dan amanah. Siddiq artinya benar, sedangkan amanah artinya dapat dipercaya sehingga ciri orang jujur adalah tidak bohong.

Dalam sifat amanah mengandung makna cerdas, yakni kejujuran yang disampaikan dengan bertanggung jawab. Jujur bukan berarti mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutkan jika membawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.<sup>36</sup>

Ciri-ciri orang yang memiliki kejujuran yaitu tidak berbohong, tidak mengikar janji, tidak menipu serta mengakui kesalahan merupakan merupakan dasar pegangan dalam berbuat jujur. Kejujuran dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga

---

<sup>34</sup> Camellia dan Puspa Dianti, "Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dalam Membentuk Sikap Atau Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispotions)," *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 3 (Mei, 2016), 16.

<sup>35</sup> Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Pada Diri siswa* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 31.

<sup>36</sup> Nurjannah, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (Januari, 2018), 82.



maupun lingkungan sosial.

Irwanda Rinaldi (2014) mengatakan bahwa tingkatan kejujuran terdiri dari lima yaitu sebagai berikut:

- a) Jujur dalam bertindak
- b) Jujur dalam niat
- c) Jujur dalam merealisasikan
- d) Jujur dalam bertindak
- e) Jujur dalam beragama

Sikap jujur harus ditanamkan sejak dini mungkin agar siswa dapat melakukan segala sesuatu tidak bohong. Menurut Prayitno dan Afriva Khaidir (2011) nilai karakter cerdas jujur adalah sebagai berikut:

- a) Berkata apa adanya
- b) Berbuat atas dasar kebenaran
- c) Memegang janji
- d) Lapang dada.<sup>37</sup>

## 2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk menjelaskan tugas dan kewajibannya, yang dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>38</sup> Penanaman nilai karakter tanggung jawab pada siswa harus dimulai sejak dini mungkin, agar siswa dapat menunjukkan sikap yang lebih hati-hati, dapat dipercaya, dihargai, dan dihormati orang lain.

---

<sup>37</sup> Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1 (Februari, 2015), 3.

<sup>38</sup> Sugeng Supriyono., et al., "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 (Agustus, 2018), 184.

Siburian (2012) menjelaskan beberapa indikator dalam menanamkan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengendalikan diri terhadap sesuatu
- b) Melakukan sesuatu sebaik mungkin
- c) Mampu menjadi teladan bagi semua orang
- d) Berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu
- e) Bertanggung jawab terhadap semua perkataan, perbuatan, dan sikap.

Sedangkan menurut Charken (2010) karakter tanggung jawab harus memenuhi tiga hal yaitu:

- a) Mampu mengendalikan diri, yang artinya memiliki tanggung jawab sebagai pribadi untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin
- b) Mengakui kesalahan dan kegagalan, artinya memiliki keberanian menanggung resiko atas kegagalan atau kesalahan dalam mengambil dalam mengambil keputusan.<sup>39</sup>

Tujuan penanaman nilai karakter tanggung jawab dapat membantu dan melatih siswa untuk supaya menumbuhkan kesadaran dan bertanggung jawab setelah melakukan suatu hal atau kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja.

### 3) Disiplin

Disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian

---

<sup>39</sup> Noviana Dewi, "Metode Biblioterapi dan Diskusi Delima Moral Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab," *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni, 2014), 50.

diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian terhadap norma-norma kemasyarakatan.

Disiplin berarti sebagai suatu yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh hal-hal berikut :

- a) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana siswa berpikir, berperasaan dan bertindak. Orang tua dari awal mengajarkan dan mendidik siswa untuk memahami dan mematuhi aturan agar mendorong siswa untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain siswa yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku kurang baik.
- b) Pemahaman tentang diri dan motivasi pemahaman terhadap sisi diri, apa yang diinginkan agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
- c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial dengan individu maupun lembaga sosial memaksa individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika dalam suatu masyarakat berkembang.

Karakter disiplin bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar seorang siswa dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahannya dan bimbingan. Dalam hal menanamkan disiplin pada siswa ini mempunyai tujuan-tujuan yang praktis yaitu tujuan jangka pendek membuat siswa-siswa lebih terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku

yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.

Sedangkan tujuan dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana siswa-siswa dapat mengarahkan diri sendiri dengan berpedoman norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah ada menjadi milik sendiri.

Oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha untuk memainkan peranan yang semakin kecil dari pekerjaan pendisiplinan, dengan secara bertahap untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan untuk diri sendiri pada siswa-siswanya.

Disiplin akan tumbuh baik apabila atas kemauan sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri siswa tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri siswa akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Sehingga apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri sendiri mereka untuk selalu belajar dan belajar. Kemudian diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan bagi diri siswa.

Jadi pendidikan karakter itu suatu konsep dasar yang diterapkan kedalam pemikiran seseorang untuk menjadikan kepribadian karakter yang baik agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral.

Ada beberapa tips yang dapat membantu agar dapat membiasakan diri menjadi orang disiplin. Misalnya :

a) Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman hidup menyenangkan

- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas
- e) Menghindari kecemasan
- f) Menyiapkan diri untuk tugas yang akan datang
- g) Meminta tolong atau bertanya kepada ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.<sup>40</sup>

### 3. Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

#### a. Konsep Pembelajaran PPKn

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Menurut Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>41</sup>

Sehingga pembelajaran juga membutuhkan sebuah proses yang disadari, cenderung bersifat permanen yang dapat mengubah perilaku. Pada proses tersebut

---

<sup>40</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk siswa Disiplin dan Kerja Keras* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15-20.

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

terjadi mengingat informasi yang kemudian disimpan dalam memori ingatannya. Selanjutnya, ketrampilan tersebut dapat diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dirinya atau lingkungannya.

PPKn salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan di sekolah dasar. Menurut Ruminiati (2007) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan di masyarakat. Didalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standart isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kepada warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil , dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila UUD 1945.<sup>42</sup>

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berisi tentang nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian. PPKn tidak cukup hanya sampai pada penghafal, melainkan ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam pembuatan, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila bukan untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu mengutamakan perilaku. Akan tetapi di jaman yang sudah maju PPKn seolah-olah terlupakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena dengan pembelajaran PPKn diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang memiliki kepribadian.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nurjannah, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (Januari 2018), 79.

<sup>43</sup> Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto dan Etin Sholihatn, "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter siswa," *Jurnal PPKn UNJ Online*, 2 (2013), 2.

## b. Ruang Lingkup PPKn

PPKn sering disebut PKn yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti. Sejarah pendidikan kewarganegaraan berawal menanggapi usulan UNESCO agar setiap negara Asia Pasific mengarah kepada pembangunan karakter bangsa maka salah satu bahan ajar adalah pendidikan kewarganegaraan.

Sebagai mata pelajaran disekolah, Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat dalam substansi kurikulum, Pendidikan Kewarganegaraan sering berubah dan tentu saja disesuaikan dengan kepentingan negara. Seperti hak dan kewajibannya, peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, dan peraturan-peraturan hukum yang berlaku di negara.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang tidak sekedar menitik beratkan pada pengetahuan (kognitif) saja, melainkan pada sikap (afektif) siswa, yaitu berupa sikap atau nilai perilaku warga negara yang diamanatkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>44</sup>

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>44</sup> Joniel Hendrik Salouw, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Di Maluku Barat Daya)," *Jurnal Ketahanan Nasional*, 3 (Desember, 2020), 387.

Di samping itu, Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan juga dimaksudkan membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Pembelajaran PPKn lebih menekankan pada pembangunan karakter dan pelestarian nilai-nilai Pancasila.<sup>45</sup>

### c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PPKn

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.<sup>46</sup>

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan agar dapat membentuk warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh kembangnya yang memiliki jiwa kritisasi, kepekaan, ketanggapan, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai, dan kreatif.

Pada dasarnya tujuan PPKn adalah meng-Indonesiakan bangsa Indonesia karena melalui pembelajaran PPKn diharapkan bangsa Indonesia ini dapat menjadi seseorang warga negara yang baik perilakunya, cerdas intelektualnya serta mengetahui kewajiban dan haknya sebagai warga negara. Selain itu mampu

---

<sup>45</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 280.

<sup>46</sup> Ibid, 281.



berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah.<sup>47</sup>

Sehingga tujuan pembelajaran PPKn siswa dapat mengkondisikan untuk selalu berpikir kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia dilingkungannya bukan hanya cerdas tetapi juga memiliki kepribadian berkarakter yang baik. Agar siswa bukan hanya sekedar mengetahui dan mempelajari nilai-nilai karakter Pancasila, tetapi juga dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya sebagai warga negara bangsa Indonesia.

Sedangkan fungsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka. Dinamis dan terbuka dalam arti bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat
- 2) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstiusi NKRI berlandaskan Pancasila dan UUD 1945
- 3) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dan negara, anatar warga negara dengan sesame warga negara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melakssiswaan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Camellia dan Puspa Dianti, “Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewaganegaraan (PPKn) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dalam Membentuk Sikap Atau Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispotions),” *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, 3 (Mei, 2016), 14-15.

<sup>48</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 281.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan dialog dengan subjek penelitian, memperoleh masukan berupa data verbal, kemudian secara lengkap mencatat semua masukan yang diperoleh dari subjek tersebut.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini mampu mengungkapkan informasi tentang apa yang dilakukan tentang faktor penelitian serta pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI Peni Bukur. Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.<sup>50</sup>

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peneliti di lokasi sebagai *human* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peran peneliti sebagai partisipasi pengamat, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan-catatan kecil, buku-buku, camera, alat perekam, dan lain-lain.<sup>51</sup>

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui

---

<sup>49</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Reineka Cipta, 2003), 309.

<sup>51</sup> Suharmini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2003), 309.

kepala sekolah, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V dan sekiranya paham akan penelitian yang akan dibahas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun yang di dalamnya terdapat berbagai problema pendidikan yang penting untuk di bahas.

### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan tertulis, foto, dan sejenisnya, yang dimaksud kata-kata atau tindakan oang yang diamati dan diwawancarai. Data direkam melalui catatan tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti mendapatkan data-data yang diperoleh dari beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru wali kelas V, wali murid kelas V, dan siswa kelas V.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari narasumber, dan jumlah yang diwawancarai sedikit, maka wawancara akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data.<sup>52</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

tentang informasi apa yang dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif menjawab pun telah disiapkan.<sup>53</sup>

Pada wawancara ini Peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan kerjasama guru dan wali dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V
- b. Guru wali kelas V, untuk mendapatkan informasi tentang hasil dan pelaksanaan kegiatan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V
- c. Wali murid kelas V, untuk mendapatkan informasi tentang hasil pelaksanaan kegiatan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V
- d. Siswa kelas V, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi dan secara langsung merekam keadaan atau tingkah laku objek sasaran.<sup>54</sup> Teknik pengumpulan informasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan objek, proses kerja, serta kejadian-kejadian lain yang

---

<sup>53</sup> Ibid, 196.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Pendidikan...*, 197.

diamati secara langsung oleh peneliti. Dalam observasi, peneliti langsung mengamati kejadian-kejadian yang ada di dalam lapangan.

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan di MI Peni Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Peneliti langsung mengamati bagaimana kondisi di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran dalam meningkatkan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn. Objek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri tiga komponen yaitu:

- a. Tempat (Place), lingkungan sekolah MI Peni Bukur untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang digunakan dalam proses kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V.
- e. Pelaku (Aktor), siswa kelas V merupakan sebagai sumber data untuk mengetahui pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V.
- f. Aktivitas (Aktivity), kegiatan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>56</sup>

Metode ini digunakan dengan penulis untuk memperoleh data lapangan mengenai sejarah berdirinya MI Peni Bukur, visi dan misi MI Peni Bukur letak geografis, struktur organisasinya, jumlah siswa, dan guru, serta keadaan sarana dan prasarananya.

#### **F. Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data Peneliti menggunakan analisis kualitatif yang merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun langkah-langkah data menurut Milles dan Huberman sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Langkah pertama yaitu reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah bagi Peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya. Proses reduksi data diperoleh peneliti melakukan wawancara
2. Langkah kedua yaitu penyajian data merupakan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk singkat, bagus, grafik, menarik. Dengan menjelaskan display data Peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi di lapangan, merenciswaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas. Penarikan kesimpulan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 58.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-252.

dimulai dari wawancara dan juga hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian di MI Peni Bukur.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan Penelitian**

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas).<sup>58</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

- a. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>59</sup> Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan peneliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V.
- b. Triangulasi data adalah menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas V, dokumentasi, arsip dan juga hasil observasi di MI Peni Bukur. Penggunaan beberapa metode untuk meneliti, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara serta metode observasi.

### **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan Peneliti lakukan ini ada empat tahapan:

- a. Tahap pra lapangan meliputi:

- 1) Menyusun rencana penelitian, dalam menyusun rencana ini peneliti membuat

---

<sup>58</sup> Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian...*, 171.

<sup>59</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

- proposal dahulu terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memilih lapangan penelitian, dalam memilih lapangan penelitian ini Peneliti melakukan observasi di MI Peni Bukur untuk melihat penyesuaian permasalahan yang ada di sekolah tersebut dengan topik penelitian.
  - 3) Mengurus perizinan, dalam mengurus perizinan ini Peneliti mengajukan surat izin untuk melaksiswaan penelitian di sekolah tersebut.
  - 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Pada tahap ini, surat perizinan sudah diterima dan disetujui oleh kepala sekolah MI Peni Bukur, maka penelitian melakukan observasi untuk melihat lokasi sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian, serta hasil dari penelitian dapat bermanfaat untuk sekolah yang diteliti.
  - 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Tahap ini, setelah melakukan observasi lokasi penelitian, peneliti memilih dan mencari informan yang bisa membantu dalam mendapatkan data dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memiliki empat informan yaitu kepala sekolah, guru wali kelas V, Wali Murid kelas V, dan siswa kelas V.
  - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. Tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen wawancara, instrumen obseravasi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian berlangsung.
- b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahapan ini peneliti harus menyesuaikan latar belakang, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian serta berperan dalam mecari, menggali, dan memperoleh data. Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh data dari lapangan yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak MI Peni Bukur dan mencari informan yang terkait dengan permasalahan yang ada di



sekolah tersebut.

- c. Tahap analisis, yaitu meliputi peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang sudah terkumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi swlama melakukan penelitian di MI Peni Bukur.
- d. Hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian yang sistematis agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menjabarkan secara detail semua hasil penelitian ke dalam laporan yang telah tersusun.



## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MI PENI Bukur<sup>60</sup>

Berdasarkan sejarah yang ada bahwa Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Nurul Islam (MI PENI) Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun didirikan pada tanggal 1 September 1966 dengan alasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum adanya sekolah yang berciri khas Islam yang ada di desa Bukur dan sekitarnya dan banyak orang tua yang merasa jauh ke kota menyekolahkan siswanya ke sekolah yang mempunyai ciri khas Islam.
- b. Banyak orang tua yang merasa lebih berat untuk biaya pendidikan di kota atau di luar desa.
- c. Untuk membantu pemerintah dalam pendidikan tingkat dasar.

Pada waktu itu pendirian MI oleh yayasan Pesantren Nurul ( PENI ) desa Bukur yang diketahui oleh Bapak Moh. Sholatin ( almarhum ). Awal pendiriannya adalah mulai TK, yang dikepalai oleh IBU MARSUDAH. Enam bulan kemudian Ibu Marsudah pindah ke Surabaya mengikuti suaminya, maka kepala sekolah taman kanak-kanak diserahkan kepada IBU BADRIJAH sekaligus sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Nurul Islam ( MI PENI ) sampai dengan tanggal 01 April 2006. Selanjutnya, digantikan oleh bapak Ir. ANWAR SYAMSI sampai September 2015 dan dilanjutkan oleh ibu Nurul Isyiyam, S.Pd.I sampai sekarang.

---

<sup>60</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/10-II/2021

Adapun sebagai pengganti Ketua Pengurus Yayasan PENI dengan sepeninggalnya bapak Sholatin pada tahun 1970 digantikan oleh bapak SUTJIPTO. Karena bapak Sutjipto meninggal pada tahun 2001, maka ketua pengurus yayasan digantikan oleh Bapak AGUS SALIM sampai tahun 2014 dan dilanjutkan oleh ibu Badriyah sampai sekarang.

Yayasan PENI Bukur sekarang mempunyai tiga tingkatan pendidikan yaitu, PLAY GROUP, RA/TK, MI. Dan yayasan PENI Bukur sudah mendapatkan akta pada tanggal 21 Maret 1989 dengan Nomor 6 / Leg / 1989. Pada tanggal 14 Desember 1992 mendapatkan piagam jenjang akreditasi TERDAFTAR dengan nomor MM 01 / HK 00 / 3205 / 1992, pada tanggal 18 Juni 1994 mendapatkan jenjang Akreditasi DISAMAKAN dengan Nomor MM 01 / 05.00 / HK.00 / 020 / 1999.

Selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2005 mendapatkan jenjang Akreditasi PERINGKAT A ( Unggul ) dengan Nomor A / KW. 13.4 / MI / 1104 / 2005 sampai tahun 2018 dan setelah di akreditasi pada tahun 2018 mendapatkan nilai B.

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Nurul Islam ( MI PENI ) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kurikulum atau standart pendidikan yang ada di Indonesia sesuai dengan perkembangan jaman, dan mengikuti perubahan-perubahan kurikulum atau standart pendidikan yang berlaku dari kurikulum dari tahun 1994, pada tahun 2004 diubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi ( KBK ) dan kemudian dilanjutkan KTSP sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 ( PP No. 19 / 2005 ) tentang Standart Nasional Pendidikan mengamankan kurikulum pada KTSP jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standart Pendidikan ( BSNP ), dan juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU No. 20 / 2003 dan PP No. 19 / 2005. Dan

sekarang menggunakan Kurikulum 2013, yang merupakan penyempurnaan dari KTSP.

## 2. Letak Geografis MI PENI Bukur <sup>61</sup>

MI Pesantren Nurul Islam ( PENI ) merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Masjid RT 07 RW 02 Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Adapun lokasi MI Pesantren terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah permukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan yang melintasi raya dapat meminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Pesantren Nurul Islam ( PENI ) adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Berbatasan dengan rumah dan kebun atau perkarangan penduduk

Sebelah selatan : Berbatasan dengan sungai

Sebelah barat : Berbatasan dengan sungai

Sebelah timur : Berbatasan dengan tanah kebun penduduk

## 3. Profil MI PENI Bukur <sup>62</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Islam ( PENI ) Bukur merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang ada di desa Bukur. Sekolah ini berlokasi Jl. Masjid RT 07 RW 02 Desa Bukur, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Di MI PENI Bukur menyediakan fasilitas lengkap bagi siswa yang bersekolah berciri khas

<sup>61</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/10-II/2021

<sup>62</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/10-II/2021

Islam, sehingga sekolah ini menjadi solusi bagi para orang tua yang merasa lebih berat untuk biaya pendidikan di luar kota atau di luar desa.

MI PENI Bukur berdiri sejak tanggal 1 September 1966, merupakan sekolah yang didirikan oleh Bapak Moh. Sholatin ( almarhum ). Sekolah ini memperoleh akreditasi B dengan NSM 111235190034, NIS 60717725, dan juga NPSN 60717725 serta sekolah ini berhasil mencetak siswa menjadi berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MI PENI Bukur<sup>63</sup>

##### a. Visi

MI PENI Bukur memiliki visi sekolah yaitu “Beriman dan Taqwa, berilmu, dan berbudi luhur unggul dalam prestasi Imtaq dan Imtek”.

##### b. Misi

MI PENI Bukur memiliki misi sekolah antara lain:

- 1) Menjalankan syariat Islam
- 2) Berperilaku baik
- 3) Belajar Pengetahuan Umum dan Agama
- 4) Meningkatkan Prestasi
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih dan indah sehingga kondusif untuk belajar.

##### c. Tujuan

Tujuan MI PENI Bukur adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas beriman
- 2) Meningkatkan rata-rata UAS / UAN

---

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/D/10-II/2021

- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat kepada Madrasah daripada sebelumnya
- 5) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan di lingkungan Madrasah.

5. Data Guru MI PENI Bukur<sup>64</sup>

Struktur guru MI PENI Bukur terdiri dari 15 orang guru. Guru disekolah ini terdiri dari seorang perempuan kepala sekolah, 5 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Diantaranya ada 1 orang kepala sekolah dan 15 guru kelas. Dari 15 guru tersebut, diantaranya berstatus 2 guru PNS, 14 orang guru tetap yayasan, dan 3 orang pegawai tetap yayasan.

Diantaranya 15 guru disekolah ini merupakan lulusan strata 1 dan 1 guru lulusan magister. Selain guru, MI PENI Bukur juga memiliki tenaga kependidikan yang membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah ini. Tenaga kependidikan tersebut terdiri 3 orang antara lain 1 orang berprofesi sebagai TU memiliki pendidikan terakhir Strata 1 Sosiologi dan 2 orang sebagai koperasi memiliki pendidikan terakhir SMK dan SLTA.

6. Data Siswa MI PENI Bukur

Di MI PENI Bukur jumlah keseluruhan adalah 287 siswa yang terdiri dari 136 laki-laki dan 151 perempuan. Siswa MI PENI Bukur terdiri dari 24 laki-laki dan 21 perempuan kelas I, 36 laki-laki dan 30 perempuan kelas II, 11 laki-laki dan 27 perempuan kelas III, 22 laki-laki dan 18 perempuan kelas IV, 18 laki-laki dan 28 perempuan kelas V, 25 laki-laki dan 27 perempuan kelas VI.

---

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/D/10-II/2021

Siswa MI PENI Bukur berasal dari berbagai Kecamatan di Madiun dan Magetan. Selain dari Kecamatan Jiwan, mereka juga berasal dari Kecamatan Magetan, Kecamatan Bendo, Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Takeran.

#### 7. Sarana dan Prasarana MI PENI Bukur<sup>65</sup>

Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Untuk data ruang belajar 13 ruang kelas untuk proses pembelajaran dengan kondisi baik, ruang laboratorium komputer untuk menunjang proses pembelajaran dengan kondisi baik.

Kemudian sarana dan prasarana untuk guru dan kepala sekolah merupakan ruang kepala sekolah dengan kondisi baik, ruang guru dengan kondisi baik, ruang tata usaha dengan kondisi baik, ruang perpustakaan dengan kondisi baik, ruang aula dengan kondisi baik, masjid dengan kondisi baik, kantin dengan kondisi baik, toilet guru dengan kondisi baik, toilet siswa dengan kondisi baik, gudang dengan kondisi baik, ruang UKS dengan kondisi baik, ruang laboratorium IPA dengan kondisi baik, ruang kesenian dengan kondisi baik, ruang komputer dengan kondisi baik, ruang dapur dengan kondisi baik, lapangan olahraga dengan kondisi baik.

Di MI PENI Bukur juga terdapat alat-alat penunjang lainnya seperti alat olahraga, LCD proyektor, alat rumah tangga, alat kesenian, ATK, komputer, televisi, kulkas serta komputer. Seluruh sarana dan prasana disediakan oleh sekolah untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sudah ditentukan.

---

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/D/10-II/2021

## B. Deskripsi Data Khusus

### 1. Deskripsi data tentang pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn di MI Peni Bukur

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MI PENI Bukur, peneliti dapat menjabarkan data dan informasi tentang pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn.

Kerjasama adalah suatu usaha dilakukan bersama-sama antara satu orang atau lebih untuk mencapai hasil yang telah disepakati. Di masa pandemi ini dibutuhkan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter. Sehingga guru dapat memantau siswa dalam menanamkan nilai karakter dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku kepala madrasah MI PENI Bukur sebagai berikut:

Di kondisi sekarang ini kerjasama guru dan wali murid di MI PENI Bukur sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kerjasama tersebut dilakukan secara daring (*online*) dengan membentuk *WhatsApp Group* yang digunakan wali murid dan guru supaya menjalin komunikasi yang baik antara wali murid agar dapat memantau nilai karakter siswa yang diterapkan di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah.<sup>66</sup>

Pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid sangat penting untuk memantau siswa dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn tidak hanya dipelajari saja namun juga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di masa pandemi kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa dibutuhkan komunikasi yang baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dilaksanakan dengan baik dan dilakukan secara daring (*online*) yaitu dengan membuat *WhatsApp Group* kelas. Karena adanya pandemi ini belajar sering dilakukan dirumah, saya

---

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/09-II/2021.



memberikan tugas kepada siswa melalui *WhatsApp Group* kelas kemudian difoto lalu dikirim ke *WhatsApp Group* kelas agar mudah menjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali murid dalam membimbing nilai karakter siswa.<sup>67</sup>

Selain dari pihak guru dan madrasah, pihak madrasah juga bekerja sama dengan para wali murid siswa. Dalam melakukan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid supaya dapat memantau siswanya dalam menanamkan nilai karakter ketika berada di luar sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid dari siswa kelas V madrasah MI PENI Bukur. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Naning selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid, dalam menanamkan nilai karakter siswa dengan kondisi yang sekarang ini pihak madrasah membuat *WhatsApp Group* antara guru dan wali murid agar tetap dapat berkomunikasi dengan baik dalam memantau siswa menanamkan nilai karakter yang baik sehingga pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid sudah dilaksanakan dengan baik.<sup>68</sup>

Kemudian jawaban serupa mengenai pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Iya dilaksanakan dengan baik dan dilakukan secara daring (*online*) dengan melalui *WhatsApp Group* kelas antara guru dan wali murid dalam memantau nilai karakter siswa. Biasanya diberi pemberitahuan mengenai sekolah. Misal menanamkan nilai karakter di kehidupan sehari-hari, kemudian kegiatan itu di foto lalu dikirim melalui *Whatsapp Group* kelas.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V sudah terlaksanakan dengan baik. Mengingat dengan kondisi

---

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/09-II/2021.

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/W/22-II/2021.

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/22-II/2021.

sekarang ini, pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa dilakukan secara daring (*online*) dengan membuat *WhatsApp Group* kelas antara guru dan wali murid supaya dapat menjalin komunikasi dengan baik untuk memantau siswa dalam menanamkan nilai karakter agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di madrasah MI PENI Bukur.**

Dalam hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di madrasah MI PENI Bukur, salah satunya menanamkan nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur merupakan sikap atau perilaku baik yang harus diajarkan agar dirinya dipercayai dan dapat ditanamkan dan akan menjadi kebiasaan yang baik oleh siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Di kelas saya dalam menanamkan nilai karakter jujur siswa mengerjakan tugas tidak menyontek kepada teman sekelasnya. Sehingga siswa selalu dapat dipercaya dalam tindakan yang perbuatannya. Dari situ saya beri kepercayaan jujur apa tidaknya dalam mengerjakan tugas.<sup>70</sup>



<sup>70</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/09-II/2021.

Untuk menanamkan nilai karakter jujur, wali murid juga berupaya agar siswanya bisa berperilaku jujur. Ketika dirumah wali murid memantau siswanya dalam menanamkan nilai karakter jujur agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Siswa selalu berpamitan dan memberitahukan kepada saya ketika kemana ingin bermain bersama teman-temannya<sup>71</sup>



Kemudian jawaban serupa mengenai upaya yang dilakukan oleh wali murid dalam menanamkan nilai karakter jujur, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Naning selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Ketika ingin bermain siswa selalu meminta izin kepada saya terlebih dahulu sebelum berangkat.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/22-II/2021.

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/22-II/2021.



Hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V selain menanamkan nilai karakter jujur di MI PENI Bukur juga ditanamkan nilai karakter disiplin. Nilai karakter disiplin merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan patuh pada aturan yang telah berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Saya menanamkan nilai karakter kepada siswa tidak hanya teoritis melalui pembelajaran PPKn, tetapi juga saya praktikkan langsung kepada siswa agar lebih menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Sebelum masuk kelas siswa saya anjurkan untuk mencuci kedua tangan menggunakan dengan hand sanitizer yang sudah disediakan di kelas, selalu menggunakan masker, baju rapi agar siswa tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan dan akan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.<sup>73</sup>



<sup>73</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/W/09-II/2021.

Dalam menanamkan nilai karakter disiplin, tentu tidak cukup hanya dilakukan disekolah. Dirumah, wali murid juga harus membantu pihak madrasah dalam menanamkan nilai karakter disiplin. Dari hasil peneliti yang dilakukan, di dapatkan beberapa hasil mengenai upaya yang dilakukan oleh wali murid siswa dalam penanaman nilai karakter disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Naning selaku wali murid V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Mengingatkan untuk mengerjakan ibadah shalat tepat waktu ketika dirumah.



Kemudian jawaban serupa mengenai upaya yang dilakukan oleh wali murid dalam menanamkan nilai karakter disiplin, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut

Ketika sudah mendengar adzan siswa selalu melaksanakan ibadah shalat dirumah dengan tepat waktu.<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 08/W/22-II/2021.



Disamping menanamkan nilai karakter jujur dan disiplin di MI PENI Bukur juga menanamkan nilai karakter tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat yang diperbuatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Siswa membersihkan kelas sesuai dengan jadwal piket, membuang sampah ke tempat pembuangan akhir. Sehingga siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan tugasnya masing-masing.<sup>75</sup>



<sup>75</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/09-II/2021.



Menanamkan siswa memiliki nilai karakter tanggung jawab sangat penting baginya. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab siswa akan memahami konsekuensi dari perbuatan yang mereka lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Naning selaku wali murid siswa kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Ketika di rumah siswa melakukan kegiatan menyapu dan menyirami bunga yang ada di halaman rumah. Dengan begitu siswa akan mempunyai nilai tanggung jawab yang saya berikan kepada siswa, sehingga akan tertanamkan karakter tanggung jawabnya pada dirinya.



Kemudian jawaban serupa mengenai upaya yang dilakukan oleh wali murid dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Siswa selalu menyapu halaman rumah dan menyirami tanaman yang ada di depan halaman rumah. Dengan begitu akan membuat kesadaran siswa dapat bertanggung jawab mau merawat tanaman yang ada di halaman rumah.<sup>76</sup>

<sup>76</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 10/W/22-II/2021.



Ditinjau dari bagaimana hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn di MI PENI Bukur berjalan efisien atau tidaknya. PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukkan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara yang berkarakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V berjalan dengan efisien. Karena melalui pembelajaran PPKn memuat nilai-nilai karakter yang baik yang harus ditanamkan pada siswa didik kita. Dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn tidak hanya diajarkan dengan teoritis saja tetapi juga dipraktikkan langsung di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari siswa.<sup>77</sup>

Selain dari guru wali kelas V dan wali murid kelas V. Peneliti juga bertanya kepada siswa kelas V yang berkenan untuk diajak wawancara. Siswa tersebut bernama Oktavia Cahya selaku siswa kelas V sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn membuat siswa tidak cepat bosan ketika berada di dalam kelas sehingga berjalan dengan sesuai.<sup>78</sup>

Kemudian jawaban serupa mengenai hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn. Siswa tersebut bernama Salsabilla Aisyah selaku siswa kelas V sebagai berikut:

<sup>77</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 11/W/22-II/2021.

<sup>78</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 12/W/22-II/2021.



Sudah dilaksanakan dengan sesuai karena menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn bukan hanya dipelajari saja tetapi juga dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>79</sup>

Jadi, dari pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn di MI PENI Bukur yaitu nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. *Pertama*, siswa akan memiliki kepribadian jujur di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. *Kedua*, siswa akan memiliki kepribadian disiplin agar siswa patuh terhadap aturan. *Ketiga*, siswa akan memiliki kepribadian tanggung jawab agar dapat menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Sehingga hasil pelaksanaan guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn berjalan dengan efisien. Karena menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn memuat nilai-nilai karakter yang baik tidak hanya diajarkan dengan teoritis saja tetapi juga dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki karakter yang baik.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur.**

Kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa tidak terlepas dengan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri bisa terdiri dari bisa dari internal siswa dan juga dari lingkungan luar atau eksternal. Begitu pula dengan faktor penghambat dalam kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa di MI PENI Bukur juga berasal dari internal siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan luar atau eksternal.

a. Faktor pendukung dalam kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai

---

<sup>79</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 13/W/22-II/2021.

karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur.

Kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur tidak lepas adanya dukungan dan juga peran guru dan juga warga sekolah yang lain. Untuk menunjang proses pembelajaran siswa sarana dan prasarana yang disediakan di MI PENI Bukur juga sudah cukup lengkap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Ketika pembelajaran PPKn di dalam kelas guru selalu mengupayakan yang terbaik untuk siswa agar mereka mengerti akan materi yang diberikan dan mempraktikkan dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Pada dasarnya siswa bukan benda. Siswa adalah makhluk yang bisa kita bentuk menjadi pribadi yang berkarakter baik melalui kegiatan yang dipraktikkan setiap hari secara terus-menerus disekolah maka akan tertanamkan pada mereka.<sup>80</sup>

Selain dari sarana dan prasarana, pihak sekolah dan juga semua guru di MI PENI Bukur turut andil dalam berupaya kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku kepala madrasah MI PENI Bukur:

Sebagian besar para guru juga ikut menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Ketika sebelum masuk ke dalam kelas maupun ke ruang guru selalu memakai hand sanitizer yang disediakan, selalu memakai masker, memakai baju rapi. Hal ini dilakukan agar siswa mau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa akan lebih cepat memahami sesuatu jika ada contoh yang konkrit.<sup>81</sup>

Pihak sekolah selalu berupaya untuk berkomunikasi dengan wali murid agar para wali murid selalu mengawasi perilaku siswanya ketika di luar sekolah ataupun di rumah. Wali murid merupakan sosok yang berperan penting dalam menanamkan nilai karakter siswa. Ketika siswa berada di rumah, wali murid lah yang bisa mengawasi apa saja yang dilakukan oleh siswanya. Adapun hal yang dilakukan

<sup>80</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 14/W/09-II/2021.

<sup>81</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:15/W/09-II/2021.

oleh wali murid agar siswanya menanamkan nilai karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab dijelaskan oleh ibu Naning sebagai berikut:

Kami sebagai wali murid pastinya membimbing bagaimana bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang baik di kehidupan sehari-hari. Karena dengan menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung siswa akan memiliki kepribadian yang baik.<sup>82</sup>

Kemudian jawaban serupa mengenai upaya yang dilakukan oleh wali murid dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Saya mendukung dan menyemangati jika itu yang terbaik buat siswa. Karena adanya penanaman nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab akan menjadikan siswa yang memiliki karakter dan kebiasaan yang baik untuk kedepannya ketika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>83</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas maka faktor pendukung dari kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa pada siswa kelas V di MI PENI Bukur dapat dikategorikan sebagai berikut. *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta menunjang proses belajar mengajar. *Kedua*, yakni dari para guru dan juga kepala sekolah yang turut berperan dalam setiap kegiatan menanamkan nilai karakter yang ada. *Ketiga*, yakni dari wali murid yang tentunya tidak pernah berhenti membimbing terus berupaya mendukung dan menyemangati agar siswanya bisa menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat mempraktikkan dan menerapkan di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-harinya.

b. Faktor penghambat dalam kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai

---

<sup>82</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 16/W/22-II/2021.

<sup>83</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 17/W/22-II/2021.

karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur.

Pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur tidak bisa langsung berjalan sesuai apa yang diinginkan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rida selaku guru wali kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Terkadang ada siswa yang sulit diatur, cepat bosan bila hanya diberi materi secara teoritis saja. Maka dari itu penanaman nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab harus diterapkan dan dipraktikkan langsung agar menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>84</sup>

Kendala yang dialami pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa pada siswa kelas V tidak hanya berasal dari internal siswa saja. Namun juga dari faktor luar baik itu dari lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku kepala madrasah MI PENI Bukur sebagai berikut:

Banyak yang beranggapan bahwa penanaman nilai karakter yang diajarkan di madrasah sudah cukup sehingga membuat kurang perhatian dari wali murid. Melihat dengan kondisi sekarang ini komunikasi guru dan wali murid dalam memantau nilai karakter siswa dilakukan secara daring, apalagi ini diwilayah pedesaan ada juga wali murid yang masih gagap dalam menggunakan teknologi seperti *whatsapp* dan media *online* lainnya.<sup>85</sup>

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter siswa tidak hanya dari lingkungan sekolah saja. Tetapi dari pihak wali murid juga pun bisa menjadi hal yang menghambat kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Naning selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

<sup>84</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 18/W/09-II/2021.

<sup>85</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 19/W/09-II/2021.

Siswa itu kalau sudah bermain terkadang sering lupa waktu dan semaunya sendiri. Mereka bersosialisasi hanya dengan teman yang mereka anggap itu baik untuk mereka. Jadi, kalau sudah bermain dengan temannya siswa jadi susah untuk diajak pulang akan tugasnya sebagai pelajar.<sup>86</sup>

Kemudian jawaban serupa faktor penghambat kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tini selaku wali murid kelas V MI PENI Bukur sebagai berikut:

Tergantung pada individu siswa masing-masing. Ketika kami selaku wali murid sudah berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa akan tetapi siswa tidak bisa menerima semua kembali kepada kondisi siswa masing-masing. Karena karakter setiap siswa berbeda-beda.<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa ada dua jenis yakni faktor internal dan juga eksternal. *Pertama*, faktor internal antara lain adalah karakter setiap siswa berbeda-beda kemudian juga dari faktor keluarga yang kurang perhatian kepada siswanya dan terlalu sibuk bekerja. *Kedua*, faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan di luar sekolah seperti teman-teman bermain ketika di luar madrasah. *Ketiga*, di wilayah pedesaan ada juga wali murid yang masih gagap dalam menggunakan teknologi seperti *whatsapp* dan media *online* lainnya.

---

<sup>86</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode:20 /W/22-II/2021.

<sup>87</sup> Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 21/W/22-II/2021.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Wali Murid dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V di MI PENI Bukur**

Setelah membahas pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur dalam sebuah penemuan, pada tahap selanjutnya yaitu tahap melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori.

Pada kerangka teori telah dijelaskan bahwa kerjasama merupakan suatu usaha dilakukan bersama-sama antara satu orang atau lebih untuk mencapai hasil yang telah disepakati. Mengingat kondisi sekarang ini pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V sudah terlaksanakan dengan baik dan dilakukan secara daring (*online*). Dengan membuat *Whatsapp Group* kelas antara guru dan wali murid agar dengan mudah menjalin komunikasi dalam memantau nilai karakter siswa.

Kerjasama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama untuk memperoleh hasil mencapai tujuan bersama. Biasanya kerjasama adanya pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan yang apa diinginkan bersama.<sup>88</sup> Kerjasama guru dan wali murid merupakan kunci kesuksesan dalam membentuk nilai karakter siswa. Karena guru dan wali murid bertanggung jawab mengajar, mendidik dan membimbing siswa. Guru dan wali murid merupakan pendidik yang diharapkan mampu saling berhubungan dan berkomunikasi

---

<sup>88</sup> Yusni Sari, "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Administrasi Pendidikan*, 1 (Oktober, 2013), 310-461.

dengan baik dalam membina nilai karakter siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan tentu nilai karakter siswa tidak dapat dibentuk.<sup>89</sup>

Jadi bukan hanya guru saja yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, dan membimbing siswa tetapi adanya keterlibatan wali murid juga sangat penting untuk membantu menanamkan nilai karakter siswa di kehidupan sehari-hari. Sehingga kerjasama guru dan wali murid sangat dibutuhkan apalagi di masa pandemi saat ini. Walaupun kerjasama guru dan wali murid dilakukan secara daring (*online*) agar tetap dilaksanakan dan dapat menjalin komunikasi dengan baik dalam memantau nilai karakter siswa yang diterapkan.

Kerjasama yang dimaksud antara guru dan wali murid saling berhubungan dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan melakukan pembinaan dan memantau perkembangan siswa dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn supaya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dilaksanakan oleh madrasah kepada wali murid sangatlah baik. Karena melalui komunikasi dapat mendukung dalam kerjasama yang dilakukan supaya tetap terjalin dengan baik pada pandangan guru atau madrasah maupun wali murid. Oleh karena itu, agar siswa kelas V di MI PENI Bukur memiliki nilai karakter baik ditandai dengan sikap yang mencerminkan arah positif yaitu dengan menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab sangat dibutuhkan kerjasama antara guru dan wali murid.

Dengan melalui kerjasama guru dan wali murid supaya mudah berkomunikasi dalam memantau dan membina menanamkan nilai karakter siswa dengan baik. Bukan hanya memantau dan membina nilai karakter siswa tetapi juga diharapkan agar siswa kelas V MI PENI Bukur memiliki nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang sudah

---

<sup>89</sup> Nia Lestari., et al., "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Kelas IV MI Nurullah Kabupaten Cirebon", *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, 1, (Agustus, 2020), 134.

ditanamkan sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari di masa akan datang. Agar dapat mengurangi krisis nilai karakter siswa di masa jaman sekarang ini.

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa akibat pandemi sekarang ini pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dilaksanakan dengan baik dan dilakukan secara daring (*online*). Dengan membentuk *Whatsapp Group* kelas V yang didirikan oleh pihak guru dalam memantau perkembangan nilai karakter siswa yang ditanamkan. Selama pandemi ini karena sering belajar daring (*online*), guru memberikan tugas kepada siswa kelas V melalui *Group Whatsapp* untuk melakukan kegiatan menanamkan nilai karakter. Kegiatan nilai karakter yang ditanamkan di kehidupan sehari-hari di foto lalu dikirim melalui *Whatsapp Group* kelas V.

Maka adanya kerjasama wali murid sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V MI PENI Bukur. Melalui *Whatsapp Group* kelas V pelaksanaan kerjasama antara guru dan wali murid supaya dapat menjalin komunikasi yang baik dan dengan mudah. Komunikasi yang dilaksanakan oleh guru kepada wali murid sangatlah baik. Karena melalui komunikasi dapat mendukung dalam kerjasama yang dilakukan supaya tetap terjalin dengan baik pada pandangan guru atau madrasah maupun wali murid.

Pelaksanaan kerjasama antara guru dan wali murid agar dapat memantau dan membimbing siswa dalam menanamkan nilai karakter yang ditanamkan supaya dapat diterapkan dan dipraktikkan di lingkungan madrasah maupun di rumah dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa akan memiliki nilai karakter yang baik yang sudah ditanamkan dan akan menjadikan kebiasaan kepribadian siswa ke arah yang positif.

Sebagai bagian dari pengetahuan untuk membentuk kepribadian dapat melindungi siswa tersebut dari perkembangan teknologi dan kebudayaan asing yang masuk. Dengan adanya pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter jujur,



disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn kepada siswa kelas V di MI PENI Bukur maka dapat mencegah krisisnya nilai karakter yang buruk di masa yang akan datang.

## **B. Hasil Dari Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Wali Murid dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V di MI PENI Bukur**

Dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid terdapat hasil menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V. Nilai karakter merupakan dua istilah yang memiliki keterkaitan. Dengan nilai maka karakter dapat akan terbentuk dan dengan karakter maka nilai dapat dilihat. Sehingga nilai karakter sebagai perwujudan dari kepribadian seseorang yang diyakini dan dijadikan sebagai cara pandang berfikir dan bersikap yang baik.<sup>90</sup>

Nilai karakter yang ditanamkan di MI PENI Bukur ada 3 yaitu sebagai berikut:

### **1. Jujur**

Ketika berada dikelas guru menanamkan nilai karakter jujur siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika mengerjakan tugas dikelas siswa tidak menyontek kepada teman sekelasnya. Mulai dari situ siswa dapat dipercaya apa tidaknya dalam mengerjakan tugas. Ketika berada di rumah siswa menanamkan nilai karakter jujur selalu meminta izin kepada wali murid dan memberitahukan kepada wali murid kemana ingin bermain. Supaya wali murid tidak khawatir ketika siswa pergi bermain bersama teman-temannya.

Jujur merupakan perilaku didasarkan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan.<sup>91</sup> Irwandi Rinaldi mengatakan bahwa tingkatan kejujuran terdiri dari lima yaitu sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Manun, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaran) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1 (Maret, 2018), 18.

<sup>91</sup> Mohammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter Pada Diri siswa* (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 31.

- a) Jujur dalam bertindak
- b) Jujur dalam niat
- c) Jujur dalam merealisasikan
- d) Jujur dalam beragama
- e) Jujur dalam perkataan.

Maka dari itu nilai karakter jujur ditanamkan di MI PENI Bukur sangat penting supaya siswa dapat bertindak dan memiliki perbuatan sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, berkata apa adanya dan tidak berbohong. Sehingga siswa memiliki nilai kepribadian positif dan baik.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter jujur ketika berada di sekolah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak menyontek kepada teman sekelasnya. Mulai dari situ siswa dapat dipercaya apa tidaknya dalam mengerjakan tugas. Ketika berada di rumah siswa menanamkan nilai karakter jujur selalu memberitahukan dan selalu meminta izin terlebih dahulu ketika ingin bermain bersama temannya agar tidak membuat khawatir orang tuanya. Sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik dan akan tertanam pada diri siswa yang selalu berbuat jujur.

## 2. Disiplin

Ketika disekolah siswa menanamkan nilai karakter jujur karena mengingat kondisi sekarang ini, sebelum masuk kelas untuk mencuci kedua tangan dengan menggunakan hand sanitizer, selalu menggunakan masker, baju bebas yang rapi agar siswa tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan dan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Ketika di rumah siswa menanamkan nilai karakter disiplin dengan melaksanakan ibadah shalat dengan tepat waktu.

Disiplin merupakan penyesuaian diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Karakter disiplin bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka siswa agar dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Dalam menanamkan nilai karakter disiplin agar membuat siswa lebih terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi siswa.<sup>92</sup>

Dengan menanamkan nilai karakter disiplin akan membuat perilaku siswa lebih terlatih taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Melalui karakter disiplin akan membuat siswa lebih menghargai waktu dan selalu tepat waktu dan mematuhi peraturan. Tujuannya siswa akan dapat mengendalikan kepribadian dirinya dengan baik. Sehingga akan membuat siswa terhindar dari sikap yang semena-mena diluar kendalinya.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai karakter disiplin Ketika disekolah siswa menanamkan nilai karakter jujur karena mengingat kondisi sekarang ini, sebelum masuk kelas wajib untuk mencuci kedua tangan dengan menggunakan hand sanitizer, selalu menggunakan masker, memakai baju yang rapi agar siswa tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan dan menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa. Dengan begitu siswa akan selalu mematuhi dan taat pada aturan yang berlaku. Ketika di rumah siswa menanamkan nilai karakter disiplin dengan melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Karena shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam maka shalat wajib dilakukan dan dilaksanakan dengan tepat waktu supaya siswa dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

---

<sup>92</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk siswa Disiplin dan Kerja Keras* (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), 15-20

### 3. Tanggung Jawab

Ketika disekolah siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket, membuang sampah ke tempat pembuangan akhir agar siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab akan tugasnya masing-masing. Sedangkan ketika dirumah siswa melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu dan menyirami bunga yang ada di depan halaman rumah. Dengan begitu siswa akan mempunyai nilai tanggung jawab yang akan tertanamkan karakter tanggung jawabnya pada diri siswa. Sehingga akan membuat kesadaran siswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya.

Tanggung jawab merupakan sikap untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang dia lakukan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>93</sup> Menurut Charcken (2010) dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu mengendalikan diri, artinya memiliki tanggung jawab sebagai pribadi untuk menjalankan tugasnya semaksimal mungkin
- b) Mengakui kesalahan dan kegagalan, artinya memiliki keberanian menanggung resiko atas kegagalan atau kesalahan dalam mengambil keputusan.<sup>94</sup>

Perilaku tanggung jawab akan menjadikan kesadaran siswa dalam melakukan perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Adanya nilai karakter tanggung jawab siswa akan memikirkan segala sesuatu akibat terlebih dahulu sebelum bertindak. Apakah itu baik dilakukan apa tidak baik dilakukan, sehingga siswa dapat menanggung resiko yang telah perbuat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab ketika berada disekolah siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket,

---

<sup>93</sup> Sugeng Supriyono., et al., "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subaio Sastrowardoyo," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2 (Agustus, 2018), 184.

<sup>94</sup> Novia Dewi, "Metode Biblioterapi dan Diskusi Delima Moral Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab," *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni, 2014), 50.

membuang sampah ke tempat pembuangan akhir agar siswa. Ketika berada dirumah siswa menyapu dan menyirami bunga yang ada di depan halaman rumah. Sehingga akan membuat kesadaran siswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya sebagai pelajar.

Hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn berjalan dengan efisien. Karena melalui pembelajaran PPKn memuat nilai-nilai karakter yang baik yang harus ditanamkan pada siswa didik kita. Dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn tidak hanya diajarkan dengan teoritis saja tetapi juga dapat dipraktikkan langsung di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari siswa.

Tracy menegaskan bahwa kerjasama akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan tiga komponen yakni komunikasi, keterlibatan, dan partisipasi wali murid dalam proses pembelajaran.<sup>95</sup> Menurut Ruminiati (2007) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan di masyarakat.<sup>96</sup> Tujuan pembelajaran PPKn supaya siswa dapat berpikir kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, warga negara bukan hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang baik. Agar siswa bukan hanya sekedar mengetahui dan mempelajari nilai-nilai karakter Pancasila, tetapi juga dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai warga negara bangsa Indonesia.<sup>97</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V melalui pembelajaran PPKn berjalan dengan efisien. Apalagi dengan kondisi pandemi ini komunikasi dilakukan dengan

---

<sup>95</sup> Risdiyok dan Wedra Aprison, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, (2021), 2322.

<sup>96</sup> Nurjannah, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (Januari, 2018), 79.

<sup>97</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 281.

daring (*online*) antara guru dan wali murid melalui *Whatsapp Group* kelas akan dengan mudahnya memantau siswa dalam menanamkan nilai karakter. Komunikasi antara guru dan wali murid suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran apalagi dalam menanamkan nilai karakter siswa. Dengan tujuan agar perkembangan belajar siswa dalam menanamkan nilai karakter agar dengan mudah di pantau. Keterlibatan wali murid juga ikut serta mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn.

Dengan adanya ini maka keberhasilan dari proses pembelajaran apalagi dalam menanamkan nilai karakter siswa akan lebih mudah dicapai. Partisipasi wali murid juga sangat penting dalam menanamkan nilai karakter siswa yang diterapkan di sekolah. Ada 3 nilai karakter yang diterapkan di MI PENI Bukur yaitu nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn tidak hanya diajarkan dengan mengetahui dan mempelajari saja tetapi juga dapat dipraktikkan dan diterapkkkan langsung di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari siswa. *Pertama*, siswa akan memiliki kepribadian berbuat jujur di sekolah maupun di kehidupan sehari-harinya. Ketika dikelas siswa mengerjakan tugas siswa tidak menyontek kepada teman sekelasnya. Sedangkan ketika berada di rumah siswa menanamkan nilai karakter jujur selalu meminta izin kepada orang tuanya dan memberitahukan kepada orang tuanya kemana ingin bermain. Agar wali murid tidak cemas dan khawatir ketika siswa pergi bermain bersama teman-temannya. *Kedua*, siswa akan memiliki kepribadian disiplin agar siswa patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Ketika disekolah mengingat kondisi sekarang ini, sebelum masuk kelas wajib untuk mencuci kedua tangan dengan menggunakan hand sanitizer, selalu menggunakan masker, memakai baju yang rapi agar siswa tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan dan menjadi

kebiasaan yang baik bagi siswa. Ketika di rumah siswa menanamkan nilai karakter disiplin dengan melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Karena shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam maka shalat wajib dilakukan dan dilaksanakan dengan tepat waktu supaya siswa dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. *Ketiga*, siswa akan memiliki kepribadian tanggung jawab agar dapat menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan. Dengan cara seperti itu siswa akan lebih mudah mengingat dan siswa akan mengerti sikap yang baik yang harus siswa terapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pelaksanaan Kerjasama Guru dan Wali Murid dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas V di MI PENI Bukur .**

Setiap pelaksanaan kerjasama tentunya tidak terlepas dengan sebuah pendukung. Begitu pula dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V pastinya ada beberapa hal yang bisa mendukung dan juga bisa sebagai penghambat. Hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur.

Faktor pendukung agar proses kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa kelas V di MI PENI Bukur. *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk proses menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran PPKn. *Kedua*, para guru dan juga kepala sekolah juga turut andil dalam setiap kegiatan menanamkan nilai karakter yang ada. *Ketiga*, yakni dari wali murid tidak pernah berhenti mendukung dan terus berupaya menyemangati agar siswanya bisa menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat mempraktikkan dan menerapkan di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-harinya.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh karakter guru.

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru. Tindakan dan ucapan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat disekelilingnya. Maka dari itu, guru harus menjaga perilaku, perkataan dan perbuatannya agar dapat menjadi teladan yang baik terhadap siswa karena semua tindakan yang dilakukannya akan dicontoh oleh siswa.<sup>98</sup> Sama halnya guru dan wali murid perlu berkerjasama dalam mencetak generasi yang bermutu serta berkarakter yang baik demi masa depan siswa.<sup>99</sup>

Guru harus mencontohkan perilaku yang baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Sebagai warga negara yang baik harus ikut andil dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Dengan kepedulian semua pihak mulai dari madrasah, guru maupun wali murid dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter yang telah ditanamkan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah akan terbentuk kepribadian yang baik.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui PPKn adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana dengan baik. Kemudian para guru dan kepala sekolah yang turut andil dalam kegiatan menanamkan nilai karakter. Serta dukungan dan bimbingan dari wali murid agar siswa bisa menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab sehingga dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>98</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 7.

<sup>99</sup> Risdoyok dan Wedra Aprison, "Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Covid-19", *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, (2021), 2322.



Faktor penghambat menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn. *Pertama*, faktor *internal* antara lain adalah karakter setiap siswa berbeda-beda dan terkadang siswa sulit diatur.. Kemudian juga dari faktor keluarga yaitu wali murid yang kurang perhatian kepada siswanya dan terlalu sibuk bekerja. *Kedua*, faktor *eksternal* yakni berasal dari lingkungan di luar sekolah seperti teman-teman bermain ketika di luar madrasah yang membuat terpengaruh buruk kepada siswa. *Ketiga*, di wilayah pedesaan masih ada wali murid yang masih gagap dalam menggunakan teknologi seperti *whatsapp* dan media *online* lainnya. Hal ini yang dapat menyebabkan terhambatnya menanamkan nilai karakter kepada siswa.

Salah satu kesalah pahaman dari wali murid dalam dunia pendidikan sekarang ini beranggapan bahwa sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa sudah cukup. Anggapan tersebut tentu saja keliru, karena wali murid sebagai pendidikan pertama yang di dapat oleh siswa. Maka mengenai meningkat tidaknya karakter siswa di sekolah juga kurang diperhatikan oleh wali murid karena sebagian wali murid menganggap pendidikan yang diberikan sekolah sudah cukup untuk memenuhi aktivitas pendidikan siswanya pada usia wajib belajar terutama menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Sehingga bersama wali murid siswa lebih banyak memberikan pengaruh dan dapat membentuk karakter siswa.<sup>100</sup> Karena itu perhatian dan pemantauan dari wali murid sangat penting bagi siswa apalagi dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

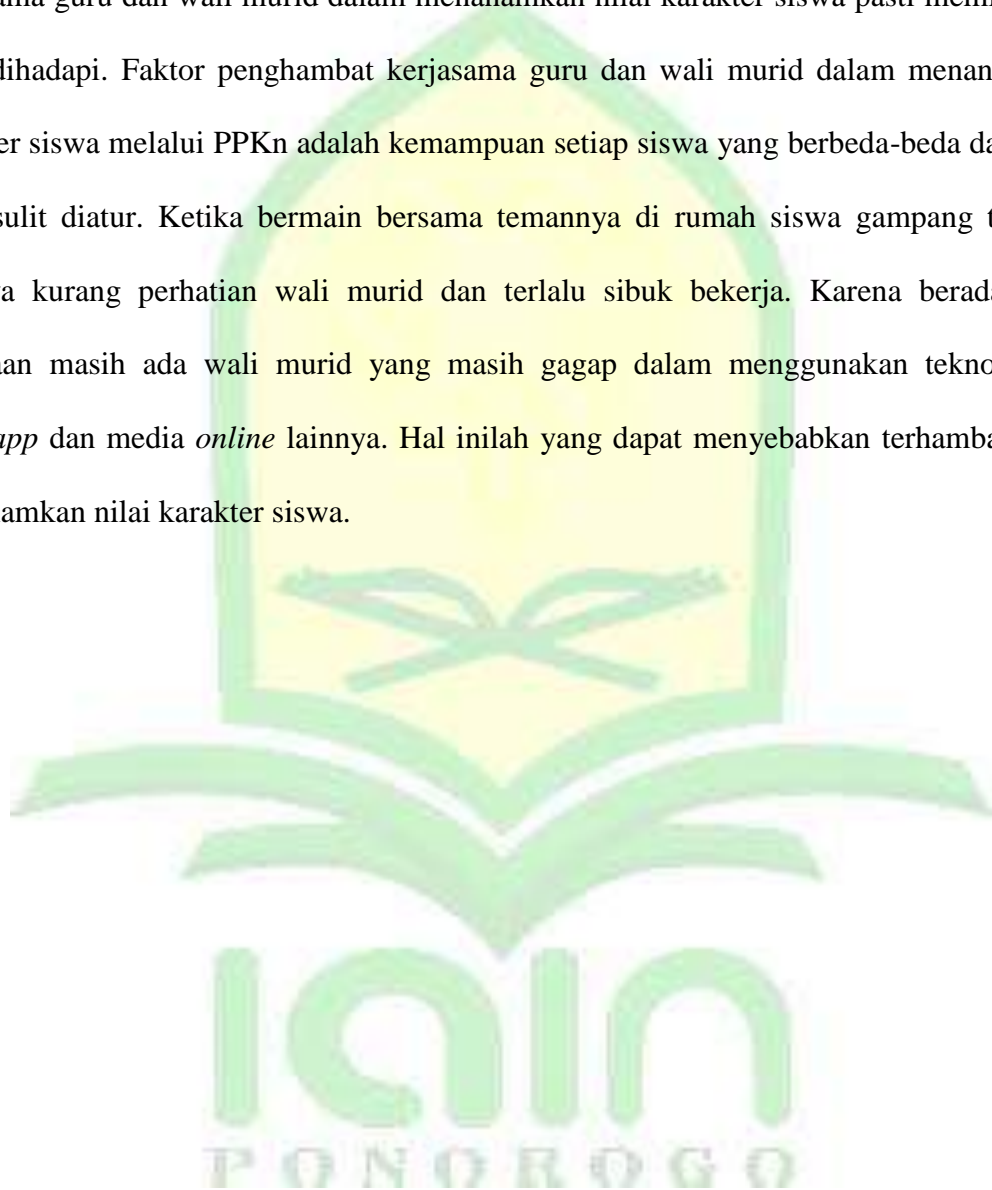
Karena banyak wali murid menganggap pendidikan disekolah sudah cukup terutama dalam memantau menanamkan nilai karakter dan tidak memperhatikan siswa ketika berada dirumah. Sehingga ini akan membuat nilai karakter siswa kurang baik akibat kurang perhatian dari wali murid. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan agar siswa memiliki nilai karakter yang

---

<sup>100</sup> Muhammad Soleh Hapudin, Manajemen Karakter Membentuk Karakter Pada Diri Anak (Jakarta: Tazkia Press, 2018), 57.

baik sangat dibutuhkan keterlibatan wali murid supaya dapat memantau dan membina siswa dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang sudah ditanamkan oleh pihak MI PENI Bukur.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa seperti yang kita ketahui bahwa kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa pasti memiliki kendala yang dihadapi. Faktor penghambat kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui PPKn adalah kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan ada siswa yang sulit diatur. Ketika bermain bersama temannya di rumah siswa gampang terpengaruh. Adanya kurang perhatian wali murid dan terlalu sibuk bekerja. Karena berada diwilayah pedesaan masih ada wali murid yang masih gagap dalam menggunakan teknologi seperti *whatsapp* dan media *online* lainnya. Hal inilah yang dapat menyebabkan terhambatnya proses menanamkan nilai karakter siswa.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas yang bertujuan untuk mengetahui kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun dengan memadukan antara kajian teori dengan hasil penelitian lapangan serta sesuai dengan rumusan masalah yang ada di penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada kelas V dilaksanakan dengan baik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran PPKn di MI PENI Bukur nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Karena kondisi sekarang ini, pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa dilakukan secara daring (*online*) yaitu membuat *Whatsapp Group* kelas antara guru dan wali murid. Karena sering belajar daring (*online*) maka kegiatan menanamkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan cara difoto kemudian di kirim melalui *Whatsapp Group* kelas V. Sehingga agar tetap menjalin komunikasi yang baik antara guru dan wali murid untuk memantau siswa dalam menanamkan nilai karakter supaya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun berjalan dengan efisien. Dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn tidak hanya diajarkan dengan pengetahuan saja tetapi juga dapat dipraktikkan langsung di lingkungan madrasah maupun di kehidupan sehari-hari siswa. *Pertama*, menanamkan nilai karakter jujur agar siswa akan memiliki

kepribadian jujur di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. *Kedua*, menanamkan nilai karakter disiplin supaya siswa akan memiliki kepribadian disiplin agar siswa patuh terhadap aturan. *Ketiga*, menanamkan nilai karakter tanggung jawab supaya siswa akan memiliki kepribadian tanggung jawab agar dapat menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan.

3. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

- a. Adanya dukungan dari pihak sekolah dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana dengan baik.
- b. Para guru dan kepala sekolah yang turut berperan dalam kegiatan menanamkan nilai karakter.
- c. Serta dukungan dan bimbingan dari wali murid agar siswa bisa menanamkan nilai karakter sehingga dapat diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya.

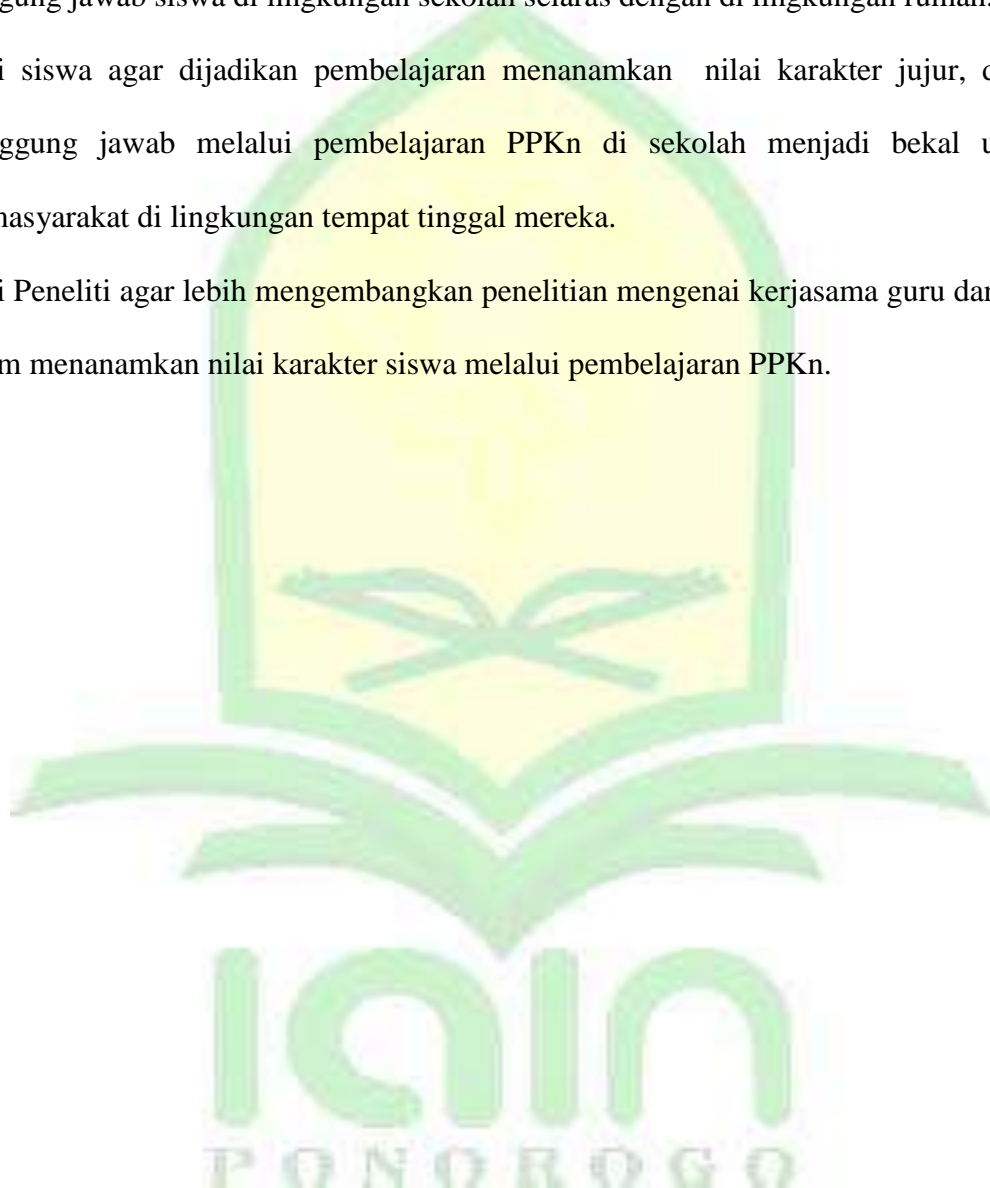
4. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn pada siswa kelas V di MI PENI Bukur Kecamatan Bukur Kabupaten Madiun

- a. Kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda dan sulit diatur.
- b. Adanya kurang perhatian wali murid dan terlalu sibuk bekerja.
- c. Akibat berada di wilayah pedesaan masih ada wali murid yang masih gagap dalam menggunakan teknologi seperti *Whatsapp* dan media *online* lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka ada beberapa yang berhubungan dengan kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dapat mempertahankan kebijakannya tentang menanamkan nilai karakter kepada siswa agar siswa dapat hidup bermasyarakat dengan baik.
2. Bagi Guru dan Wali Murid dapat selalu menjaga kerjasama untuk menjalin komunikasi yang baik, agar upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah selaras dengan di lingkungan rumah.
3. Bagi siswa agar dijadikan pembelajaran menanamkan nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di sekolah menjadi bekal untuk hidup bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.
4. Bagi Peneliti agar lebih mengembangkan penelitian mengenai kerjasama guru dan wali murid dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui pembelajaran PPKn.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Yusni. "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Administrasi Pendidikan*. 1. 2013.
- Hosaini. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Dariah, Neneng. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Usia Dini Melalui Bermain Peran." *JURNAL COMM-EDU*. 3. 2018.
- Soleh Hapudin, Muhammad. *Manajemen Karakter Membentuk Karakter Pada Diri siswa*. Jakarta: Tazkia Press. 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media. 2014.
- Darmiatun, Suryatri & Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga: Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Manun. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 1. 2018.
- Dianti Puspa, & Camellia. "Bahan Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dalam Membentuk Sikap Atau Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispotions)." *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*. 3. 2016.
- Nurjannah. "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1. 2018.
- Batubara, Juliana. "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 1. 2015.
- Supriyono, Sugeng et al., "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo." *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2. 2018.

- Lestari, Nia et al., "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa Kelas IV MI Nurullah Kabupaten Cirebon". *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*. 1. 2020.
- Dewi, Noviana. "Metode Biblioterapi dan Diskusi Delima Moral Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab." *Jurnal Psikologi*. 1. 2014.
- Mumu et al., "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya". *METAEDUKASI*. 1. 2019.
- Hutami, Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk siswa Disiplin dan Kerja Keras*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara. 2020.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Hendrik Salouw, Joniel. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonorejo Di Maluku Barat Daya)." *Jurnal Ketahan Nasional*. 3. 2020.
- Yudia Fauzi, Fadil et al. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter siswa." *Jurnal PPKn UNJ Online*. 2. 2013.
- Arikunto, Suharmini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Reineka Cipta. 2003.
- Meleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- \_\_\_\_\_ *Metode Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- \_\_\_\_\_ *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Almanshur, Fauzan & Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.